



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey

2017



Angka D.I. Yogyakarta/
Figures of D.I. Yogyakarta



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**
BPS - Statistics of D.I. Yogyakarta Province



HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA

Results of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey

2017

Angka D.I. Yogyakarta/
Figures of D.I. Yogyakarta



ANGKA D.I. YOGYAKARTA

HASIL STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA 2017

Figure of D.I. Yogyakarta

Result of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey 2017

ISBN – ISBN:

No. Publikasi – Publication Number :34530.1809

Katalog BPS – BPS Catalogue: 5202014.34

Ukuran Buku – Book Size: 29,7 x 21 cm

Jumlah Halaman – Total Pages: xxviii + 110 halaman/pages

Naskah – Manuscript:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DI Yogyakarta

Penyunting – Editor:

Bidang Statistik Produksi BPS Provinsi DI Yogyakarta

Gambar Kulit – Cover Design:

Bidang IPDS BPS Provinsi DI Yogyakarta

Diterbitkan oleh – Published by:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BPS - Statistics of DI Yogyakarta Province

Dicetak oleh - Printed by:

CV. Magna Raharja Tama (MAHATA) Yogyakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta

Prohibited to announce, distribute, communicate, and for copy part or all of this books for commercial purposes without permission from BPS-Statistics of D.I. Yogyakarta Province.

TIM PENYUSUN

**ANGKA D.I. YOGYAKARTA
HASIL SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PALAWIJA 2017**

*Figure of D.I. Yogyakarta
Result of Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey 2017*

Penanggung Jawab Teknis / Technical Manager
Muhammad Lausepa, SE, MM

Penyunting / Editor
Joko Prayitno, S.Si, M.SE

Penulis / Author
Harin Ihtian, S.Si, MM

Perwajahan / Cover
Muhammad Heru Widodo, S.Mn, MM

KATA PENGANTAR

Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan Tahun 2017 (SOUT2017) merupakan kegiatan integrasi antara Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan. Pelaksanaan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan dan Peternakan ini direncanakan setiap 3 tahun sekali.

Tujuan utama dari kegiatan SOUT2017 ini adalah mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan dan peternakan berupa struktur ongkos usaha tanaman pangan dan peternakan, profil pengusahaan tanaman pangan dan peternakan, dan keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan dan peternakan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini terbatas pada komoditas strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dan mencakup profil rumah tangga usaha tanaman palawija, struktur ongkos usaha tanaman palawija, dan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija. Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat menambah informasi bagi pengguna data, khususnya pemerintah dalam rangka menyusun perencanaan dan kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha tanaman palawija terutama di rumah tangga.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Saran dari semua pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi selanjutnya di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Desember 2018
Kepala BPS Provinsi D.I. Yogyakarta


Johanes De Britto Priyono, M.Sc

PREFACE

The Food Crops and Livestock Food Cost Structure Survey 2017 (SOUT2017) is an integration activity between the Food Crops Cost Structure Survey and the Livestock Cost Structure Survey. The Food Crops and Livestock Food Cost Structure Survey is planned every 3 years.

The main objective of SOUT2017 is to obtain accurate statistical data on food crops and livestock sub-sector such as cost structure of food crops and livestock business, profile of food crops and livestock business, and socio-economic condition of household of food crops and livestock business.

Data presented in this publication is limited to strategic commodities determined by Ministry of Agriculture and includes secondary food crops household profiles, cost structure of the secondary food crops cultivation, and socio-economic conditions of the secondary food crops household. This publication is expected to provide information for the users, especially government for establishing effective plans and policies to develop secondary food crops subsector, especially in households.

I would like to express my appreciation and gratitude to all parties who have provided valuable support and involvement in the completion of this publication. Comments and suggestions to improve this publication are always welcome.

*Yogyakarta, Desember 2018
Head of BPS Statistic of
D.I. Yogyakarta Province*

Johanes De Britto Priyono

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

Halaman/*Pages*

Kata Pengantar/<i>Preface</i>.....	v
Daftar Isi/<i>Contents</i>.....	ix
Daftar Gambar/<i>List of Figures</i>.....	xi
Daftar Tabel/<i>List of Tables</i>.....	xvii
Daftar Kuesioner/<i>List of Questionnaire</i>	xxvii
Bab 1 Pendahuluan/<i>Introduction</i>	
1.1. Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2. Tujuan/ <i>Objectives</i>	2
1.3. Landasan Hukum/ <i>Legal Basis</i>	2
1.4. Cakupan/ <i>Coverages</i>	3
1.5. Metodologi/ <i>Methodology</i>	3
1.6. Konsep dan Definisi/ <i>Concepts and Definitions</i>	5
Bab 2 Keterangan Umum Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/ <i>General Information of Maize and Soybean Cultivation</i>	
2.1. Bantuan Kegiatan Usaha/ <i>Agricultural Cultivation Assistance</i>	11
2.2. Kendala Usaha/ <i>Difficulties in Cultivating Maize and Soybean</i>	13
2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani/ <i>Agricultural Cultivation Management Training/Coaching</i>	14
2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani/ <i>Farmers Group Membership</i>	16
2.5. Penjualan Hasil Panen/ <i>Product Marketing</i>	17

Bab 3	Profil Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Profile of Maize and Soybean Cultivation</i>	
3.1.	Profil Usaha Tanaman Jagung/ <i>Profile of Maize Cultivation</i>	19
3.2.	Profil Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Profile of Soybean Cultivation</i>	30
Bab 4	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung dan Kedelai/<i>Cost Structure of Maize and Soybean Cultivation</i>	
4.1.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung/ <i>Cost Structure of Maize Cultivation</i>	37
4.2.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai/ <i>Cost Structure of Soybean Cultivation</i>	38
Lampiran/Appendix.....		41

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

Halaman/*Pages*

Gambar 1. <i>Figure 1.</i>	Percentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Household and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year.....</i>	12
Gambar 2. <i>Figure 2.</i>	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 3. <i>Figure 3.</i>	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Business Constrains Experienced during Last Year.....</i>	14
Gambar 4. <i>Figure 4.</i>	Percentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year.....</i>	15
Gambar 5. <i>Figure 5.</i>	Percentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration.....</i>	16
Gambar 6. <i>Figure 6.</i>	Percentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani <i>Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group.....</i>	17

Gambar 7.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments.....</i>	20
Gambar 8.	Percentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership.....</i>	20
Gambar 9.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga <i>Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest</i>	21
Gambar 10.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank</i>	22
Gambar 11.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization.....</i>	24
Gambar 12.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk <i>Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer.....</i>	25
Gambar 13.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectare in Cultivating Maize (kg).....</i>	25

Gambar 14.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack</i>	26
Gambar 15.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Pest Controll Techniques.....</i>	26
Gambar 16.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Controll</i>	27
Gambar 17.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect</i>	29
Gambar 18.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Production/Productivity Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	29
Gambar 19.	Percentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration.....</i>	30
Gambar 20.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama <i>Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment.....</i>	31

Gambar 21.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan <i>Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status.....</i>	31
Gambar 22.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank <i>Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank.....</i>	32
Gambar 23.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk <i>Percentage of Soybean Households by Fertilizer Use.....</i>	33
Gambar 24.	Rata-rata Penggunaan Pupuk Per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg) <i>Average of Fertilizer Use Per Hectar in Cultivating Soybean (kg).....</i>	33
Gambar 25.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack.....</i>	34
Gambar 26.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Pest Controll Techniques.....</i>	34
Gambar 27.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT <i>Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Controll.....</i>	35

Gambar 28.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami <i>Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects.....</i>	36
Gambar 29.	Percentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas <i>Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster.....</i>	36
Gambar 30.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Maize Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	38
Gambar 31.	Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai per Musim Tanam per hektar <i>Costs Structure of Soybean Cultivation per Planting Season per Hectare.....</i>	38

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	Halaman/ <i>Pages</i>
Tabel 1. Percentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas <i>Table 1. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity</i>	43
Tabel 2. Percentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas <i>Table 2. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity</i>	44
Tabel 3. Percentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas <i>Table 3. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity</i>	45
Tabel 4a. Percentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Table 4a. Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	46
Tabel 4b. Percentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Table 4b. Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year</i>	47

Tabel 4c. <i>Table 4c.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	48
Tabel 4d. <i>Table 4d.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	49
Tabel 4e. <i>Table 4e.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	50
Tabel 4f. <i>Table 4f.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year.....</i>	51
Tabel 5a. <i>Table 5a.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	52
Tabel 5b. <i>Table 5b.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	53

Tabel 5c. <i>Table 5c.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	54
Tabel .5d <i>Table 5d.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	55
Tabel 5e. <i>Table 5e.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	56
Tabel 5f. <i>Table 5f.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year.....</i>	57
Tabel 6a. <i>Table 6a.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	58
Tabel 6b. <i>Table 6b.</i>	Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	59

Tabel 6c. <i>Table 6c.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	60
Tabel 6d. <i>Table 6d.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	61
Tabel 6e. <i>Table 6e.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year.....</i>	62
Tabel 6f. <i>Table 6f.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year...</i>	63
Tabel 7a. <i>Table 7a.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year.....</i>	64
Tabel 7b. <i>Table 7b.</i>	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year.....</i>	65

Tabel 7c.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Table 7c. Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year.....</i>	66
Tabel 7d.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Table 7d. Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year.....</i>	67
Tabel 7e.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Table 7e. Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year.....</i>	68
Tabel 7f.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu <i>Table 7f. Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year.....</i>	69
Tabel 8.	Percentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu <i>Table 8. Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year.....</i>	70
Tabel 9.	Percentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas <i>Table 9. Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity....</i>	73

Tabel 10. <i>Table 10.</i>	Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija per Hektar per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg) <i>Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops per Hectare per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg).....</i>	74
Tabel 11. <i>Table 11.</i>	Percentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity.....</i>	75
Tabel 12. <i>Table 12.</i>	Percentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha) <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha).....</i>	76
Tabel 13. <i>Table 13.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	77
Tabel 14. <i>Table 14.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	78
Tabel 15. <i>Table 15.</i>	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days).....</i>	79

Tabel 16.	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK) <i>Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers per Planting Season per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days).....</i>	80
Tabel 17.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year.....</i>	81
Tabel 18.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity.....</i>	83
Tabel 19.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration.....</i>	84
Tabel 20.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration.....</i>	85
Tabel 21.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan <i>Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration.....</i>	86

Tabel 22.	Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija yang Mengalami Kekurangan Pangan Menurut Penyebab Utama Selama Setahun Yang Lalu <i>Percentage of Secondary Food Crops Households Experiencing Food Shortage by Main Cause during Last Year.....</i>	87
Tabel 23.	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017.....</i>	88
Tabel 24.	Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2017 <i>Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2017.....</i>	91
Tabel 25.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2017.....</i>	92
Tabel 26.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2017.....</i>	93
Tabel 27.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2017 <i>Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2017.....</i>	94

Tabel 28.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2017 <i>Table 28. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2017.....</i>	95
Tabel 29.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2017 <i>Table 29. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2017.....</i>	96
Tabel 30.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2017 <i>Table 30. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2017.....</i>	97
Tabel 31.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2017 <i>Table 31. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2017.....</i>	98
Tabel 32.	Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar, 2017 <i>Table 32. Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation, 2017.....</i>	99

DAFTAR KUESIONER/ *LIST OF QUESTIONNAIRE*

Halaman/*Pages*

Kuesioner Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (SOUT2017-SPW) <i>Questionnaire of Secondary Food Crops Cultivation Households Survey (SOUT2017-SPW)</i>	101
--	-----

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup berarti pada perekonomian D.I. Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari struktur PDRB D. I Yogyakarta tahun 2017 yang masih didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama, yaitu: Industri Pengolahan (13,12 persen); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (10,32 persen); serta Pertanian, kehutanan, dan Perikanan (10,01 persen). Dari sisi penyerapan tenaga kerja, menurut hasil Sakernas 2017, lapangan pekerjaan Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 451 ribu orang atau sekitar sekitar 22,01 persen dari total penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja.

Pembangunan di sektor pertanian selain bertujuan meningkatkan produksi juga untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga pertanian. Subsektor pada sektor pertanian yang memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah subsektor tanaman pangan. Untuk itu diperlukan data yang dapat menggambarkan struktur ongkos usaha, profil rumah tangga, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman pangan khususnya komoditas tanaman palawija. Dalam rangka memenuhi

INTRODUCTION

1.1. Background

The agricultural sector contributes to the regional economy. This can be seen from the structure of D.I.Yogyakarta's GRDP in 2017 which is still dominated by 3 (three) main business fields, namely: Processing Industry (13.12 percent); Accomodation and food services activities (10.32 percent); Agriculture, Forestry and Fisheries (10.01 percent). In terms of labor absorption, according to Sakernas 2017) Agricultural, Plantation, Forestry, Hunting and Fishery jobs are able to absorb a workforce of 451 thousand people or about 22.01 percent of the total population aged 15 years and above who works.

Development in the agricultural sector besides aiming to increase production also to improve the welfare of agricultural households. Subsectors in the agricultural sector that play an important role in the fulfillment of food needs of the community is the subsector of food crops. For that we need data that can describe the structure of business cost,

kebutuhan data tersebut dilakukan Survei Struktur Ongkos Usaha Tanaman Pangan tahun 2017 komoditas palawija (SOUT2017-SPW).

1.2. Tujuan

Tujuan utama SOUT2017-SPW, antara lain:

- a. Mendapatkan data statistik yang akurat tentang subsektor tanaman pangan berupa gambaran yang jelas tentang struktur ongkos usaha rumah tangga tanaman palawija di Indonesia.
- b. Mendapatkan data mengenai profil pengusahaan tanaman palawija.
- c. Mendapatkan data mengenai keadaan sosial ekonomi rumah tangga usaha tanaman palawija

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan SOUT2017-SPW dilandasi oleh:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);

household profile, and socio-economic condition of household of food crops especially paddy household. In order to meet the needs of the data, BPS conducted The Cost Structure of Secondary Food Crops Cultivation Household Survey 2017 (SOUT2017-SPW).

1.2. Objectives of

The main objectives SOUT2017-SPW are:

- a. Obtaining accurate statistics of costs structure of secondary food crops cultivation, including of cost of seed, fertilizer, pesticide, wage, agricultural services and other costs.*
- b. Obtaining other supporting information, such as obstacles and prospect secondary food crops cultivation, socio-economic characteristics of farmers and household food security.*

1.3. Legal Basis

The SOUT2017-SPW implementation was conducted in accordance with:

- 1) Law Number 16 Year 1997 on Statistics (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1997 Number 39, Additional*

- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
- 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. Cakupan

SOUT2017-SPW dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di seluruh Indonesia termasuk di wilayah D.i. Yogyakarta. Survei dilaksanakan melalui wawancara terhadap 8.861 sampel rumah tangga. Komoditas yang dicakup dalam SOUT2017-SPW adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

1.5. Metodologi

SOUT2017-SPW menggunakan 2 jenis kerangka sampel, yaitu kerangka sampel pemilihan blok sensus dan pemilihan rumah tangga. Untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel yang digunakan yaitu daftar blok sensus biasa dan blok sensus persiapan bermuatan cakupan ST2013 yang distratifikasi menurut jenis tanaman palawija utama yang pernah panen selama setahun yang

- State Gazette of Republic of Indonesia Number 3683);*
- 2) Government Regulation Number 51 Year 1999 on Statistics Activities (State Gazette of Republic of Indonesia Year 1999 Number 96, Additional State Gazette of Republic of Indonesia Number 3854);*
- 3) Presidential Regulation Number 86 Year 2007 on BPS-Statistics Indonesia;*
- 4) Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 121 Year 2001 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia Delegation in regional; and*
- 5) Chief Statistician of BPS-Statistics Indonesia Regulation Number 7 Year 2008 on Organisation and Standard operation and Procedure of BPS-Statistics Indonesia.*

1.4. Coverages

SOUT2017-SPW was conducted in all regencies/municipalities throughout Indonesia include D.I. Yogyakarta. The survey was conducted by interviewing 8.861 samples of households. The commodities covered were maize, soybean, peanut, mungbean, cassava and sweet potato.

lalu, yang diurutkan menurut strata. Blok sensus yang memenuhi syarat (*eligible*) adalah blok sensus yang memiliki jumlah *eligible* rumah tangga sebanyak 10 atau lebih. Sedangkan, kerangka sampel untuk pemilihan sampel rumah tangga merupakan daftar nama kepala rumah tangga usaha tanaman palawija hasil pemutakhiran rumah tangga di setiap blok sensus terpilih yang diurutkan menurut jenis tanaman palawija utama.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode penarikan sampel dua tahap (*two stages sampling method*). Pada tahap pertama, dari kerangka sampel blok sensus, dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) dengan *size* jumlah rumah tangga usaha tanaman palawija hasil ST2013-L. Tahap kedua, dari kerangka sampel rumah tangga dipilih sejumlah rumah tangga secara sistematisik (*systematic random sampling*).

Rumah tangga usaha tanaman palawija dikategorikan sebagai sampel rumah tangga jika memenuhi syarat Batas Minimal Usaha (BMU), yaitu untuk tanaman jagung adalah yang memiliki luas panen seluas 1.500 m^2 dalam setahun, kedelai 2.000 m^2 , kacang tanah 1.500 m^2 , kacang hijau 1.500 m^2 , ubi kayu 700 m^2 , dan ubi jalar 700 m^2 .

1.5. Methodology

SOUT2017-SPW used two sampling frames, census block sampling frame and households sampling frame. The sampling frame used for census blocks selection was the list of ordinary census blocks and preparation census blocks containing households that were covered in ST2013 stratified based on type of secondary food crops that ever cultivated by households during last year. Eligible census block was a census blocks with at least 10 eligible households. Meanwhile, the sampling frame used in households selection was the list of head of secondary food crops cultivation households resulted from households updating conducted in each selected census block that was ordered by main type of secondary food crops.

The survey applied two stages sampling method. In the first stage, a number of census blocks were selected from the census blocks sampling frame using probability proportional to size (PPS) method with the number of secondary food crops households resulted from ST2013 complete enumeration as the size. In second stage, a number of households were selected from the households sampling frame using systematic

1.6. Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman paalwija yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

Produksi utama dalam usaha tanaman palawija berbeda-beda sesuai jenis komoditasnya.

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produksi kualitas standar. Produksi ikutan berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup

random sampling.

A household became an eligible sample if it met harvested area as much as 1.500 m^2 during last year for maize, 2.000 m^2 for soybean, 1.500 m^2 for peanut, 1.500 m^2 for mungbean, 700 m^2 for cassava, and 700 m^2 for sweet potato.

1.6 Concepts and Definitions

Secondary food crops cultivation is an activity producing secondary food crops products that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Secondary food crops households is a household that at least one of its member performs or manages secondary food crops (maize, soybean, peanuts, mungbean, cassava, or sweet potato) cultivation either self owned or profit sharing, or manages secondary food crops cultivation owned by someone else by receiving wages.

Production is amount of products resulted from secondary food crops cultivated by households during last year. In this

kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas palawija per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman palawija yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar berbeda-beda untuk setiap komoditas palawija. Produksi jagung dalam kualitas standar adalah pipilan kering, kedelai biji kering, kacang tanah biji kering, kacang hijau biji kering, ubi kayu umbi basah, dan ubi jalar umbi basah.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian

publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Main productions in cultivating secondary food crops is different according its commodity.

Secondary productions is productions that automatically formed when producing main product, for example leaf in cassava cultivation.

Costs of production is total costs spent by a household in cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that they are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating secondary food crops that owned by households.

Value of Production is total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of secondary food crops per planting season. The value of production covers both main production and secondary

(pemberian atau subsidi).

Jagung hibrida adalah varietas jagung yang merupakan produk persilangan antara dua tetua jagung yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Jagung komposit adalah varietas jagung selain jagung hibrida.

production.

Standard quality is a quality of harvest of secondary food crops that is ready to processed for consumption or sell. Standard qualities for each commodity covered in SOUT2017-SPW are dry seed for maize; dry beans for soybean, peanuts, and mungbean; and wet bulb for cassava and sweet potato.

Imputation is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating secondary food crops.

Hybrid maize is a type of maize that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.

Composite maize is a type of maize other than hybrid maize.

HASIL PENCACAHAN
Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija
ENUMERATION RESULT OF
Secondary Food Crops Households Cultivation Survey

https://yogyakarta.bps.go.id

KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Bab ini menyajikan keterangan umum usaha tanaman palawija, khususnya tanaman jagung dan kedelai. Dua komoditas ini merupakan komoditas tanaman pangan strategis di Indonesia selain padi. Keterangan umum yang disajikan mencakup bantuan kegiatan usaha, kendala usaha, penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani, keanggotaan dalam kelompok tani, keikutsertaan dalam program SLPTT dan penjualan hasil panen.

2.1. Bantuan Kegiatan Usaha

Bantuan untuk kegiatan usaha tani, baik berupa bantuan pembiayaan maupun bantuan input atau sarana produksi, sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh petani. Hasil SOUT2017-SPW memberi konfirmasi mengenai hal ini. Sebagian besar rumah tangga jagung (99,77 persen) dan kedelai (99,98 persen) menyatakan bahwa mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (pemda) (lihat Tabel 3).

Mayoritas rumah tangga jagung menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari pemerintah adalah bantuan pupuk. Persentase rumah tangga jagung yang membutuhkan bantuan pupuk dari pemerintah mencapai 58,01 persen. Sementara itu, sebagian besar rumah tangga kedelai (43,71 persen) juga menyatakan bahwa jenis bantuan yang paling dibutuhkan dari

GENERAL INFORMATION OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents general information of secondary food crops cultivation, especially maize and soybean. The two commodities are strategic food crops commodities besides paddy. General information presented covers agricultural cultivation assistance, difficulties in cultivating maize and soybean, agricultural cultivation management training/coaching, farmers group membership and product marketing.

2.1. Agricultural Cultivation Assistance

Assistance such as cash and production input in secondary food crops cultivation is essential. The result of SOUT- SPW confirms that most maize households (99.97 percent) and soybean households (99.98 percent) claimed that they needed assistance from the government (see Table 3).

Majority of maize households mentioned that fertilizer is the most expected assistance from the government. Maize households claimed this urgency was composed for 58.01 percent. Meanwhile, most soybean households (43.71 percent) claimed seed too as the most expected assistance from the government.

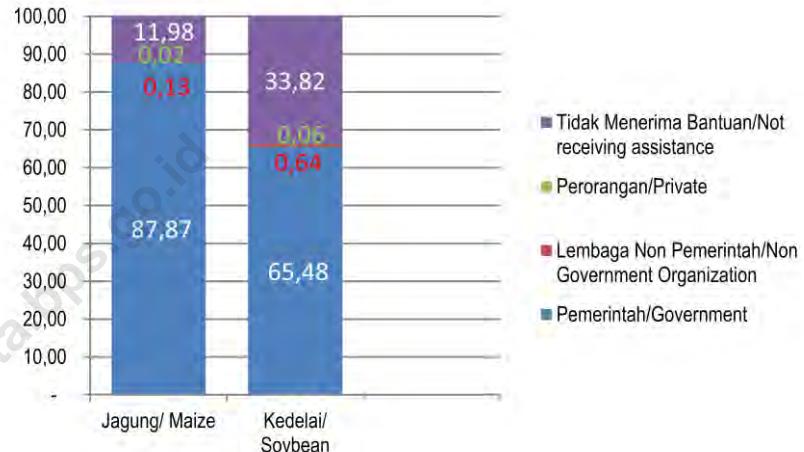
pemerintah adalah bantuan benih.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung (88,02 persen) dan rumah tangga kedelai (66,18 persen) memperoleh bantuan usaha (hibah/gratis atau subsidi) untuk budidaya tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu, baik bantuan yang berasal dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, maupun bantuan yang berasal dari perorangan. Mayoritas bantuan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai bersumber dari pemerintah (Gambar 1). Hasil survei memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa bantuan usaha yang diterima berasal dari pemerintah masing-masing sebesar 87,87 persen dan 65,48 persen.

Bantuan dari pemerintah (pusat dan/atau pemerintah daerah) yang diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai selama setahun yang lalu antara lain berupa bantuan input atau sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), alat dan mesin pertanian, dan bantuan pembiayaan. Jenis bantuan dari pemerintah yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai untuk kegiatan budidaya adalah bantuan pupuk.

Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang menerima bantuan pupuk dari pemerintah selama setahun yang lalu, baik gratis maupun subsidi harga, masing-masing sebesar 99,74 persen dan 83,99 persen. Sementara itu, meski salah satu bantuan

Gambar 1. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Sumber Bantuan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 1. Percentage of Maize Households and Soybean Households by Source of Assistance Received during Last Year



In general, most of the maize households (88.02 percent) and soybean households (66.18 percent) received assistance in cultivating their crops during last year (Figure 1). The assistance could be from the government, non-government organization, and personal. Most assistance received by households was from the government (almost entire of it).

Assistance from the government received by maize households and soybean household includes production inputs (seed, fertilizer and pesticide), agricultural machineries and funding. Most assistance from the government came in form of fertilizer.

dari pemerintah yang paling diharapkan oleh rumah tangga adalah bantuan dalam hal pembiayaan, hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang tidak terjangkau oleh bantuan pembiayaan dari pemerintah masing-masing sebesar 99,84 persen dan 99,77 persen (lihat Tabel 4a dan 4b).

2.2. Kendala Usaha

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa rumah tangga jagung dan kedelai masih dihadapkan pada sejumlah kendala dalam melakukan kegiatan budidaya selama setahun yang lalu. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah kesulitan dalam hal pembiayaan usaha, kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi, dampak serangan hama/OPT yang lebih berat, dampak perubahan iklim dan atau bencana alam, serta kesulitan dalam mengupah dan mendapatkan pekerja.

Kendala utama yang dihadapi petani dalam usaha tani tanaman jagung adalah kenaikan ongkos produksi yang relatif tinggi. Persentase rumah tangga jagung terkait tingginya kenaikan biaya produksi mencapai 40,29 persen dari total rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung.

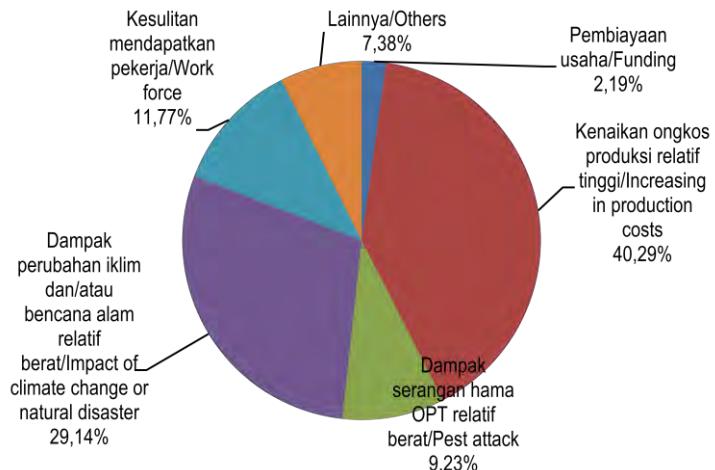
Percentage of maize households and soybean households received fertilizer assistance (free and price subsidy) during last year were 99.74 percent and 83.99 percent respectively. Although funding is one of the most needed assistance from the government, the result of SOUT2017-SPW shown that percentage of maize households were only 0.16 percent respectively and 0.23 percent soybean households was receiving funding assistance during last year (see Table 4a and 4b).

2.2. Difficulties in Cultivating Maize and Soybean

Maize and soybean households still faced some problems in cultivating their crops during last year. The typical problems were difficulties in funding, increasing of production costs, pest attacks, climate change or natural disaster impacts and difficulties in labor supply and labor cost.

The main problem of maize cultivation was increasing of production costs. Percentage of maize households experiencing difficulty in production cost was 40.29 percent of the total number of maize households. The big problem of soybean cultivation also was increasing of production costs . The percentage of soybean households experiencing increasing of production costs was relatively high, as much as 37.56 percent of the total number of soybean households

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 2. Percentage of Maize Households by Business Constraints Experienced During Last Year

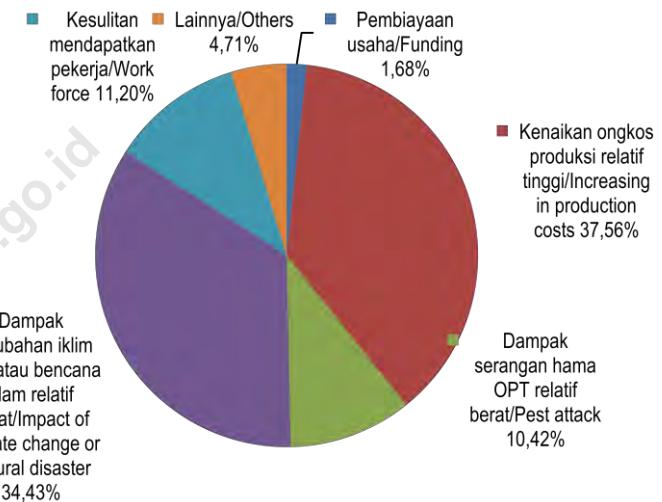


Beginu pun dalam membudidayakan tanaman kedelai, kendala utama yang dihadapi petani adalah kenaikan ongkos/biaya produksi. Persentase rumah tangga kedelai yang menyatakan bahwa kenaikan ongkos/biaya produksi sebagai kendala utama yang dihadapi mencapai 37,56 persen dari total rumah tangga kedelai.

2.3. Penyuluhan/Bimbingan Pengelolaan Usaha Tani

Penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tani, baik yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman (*on-farm*) maupun di luar kegiatan budidaya (*off-farm*), sangat penting dalam

Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Kendala Usaha yang Dialami Selama Setahun yang Lalu
Figure 3. Percentage of Soybean Households by Business Constraints Experienced During Last Year



2.3. Agricultural Cultivation Management Training/Coaching

Agricultural cultivation management training is very important for farmers to increase the efficiency of their crops production. Therefore, the existence of agricultural trainer or coach is very crucial.

Most of the maize households (77.17 percent) and soybean households (74.31 percent) did not join agricultural cultivation management training during last year. The training or coaching given to the maize households and soybean households includes cultivation technique, pest control, marketing, harvest and post-harvest losses reduction technique and capital management. Cultivation technique

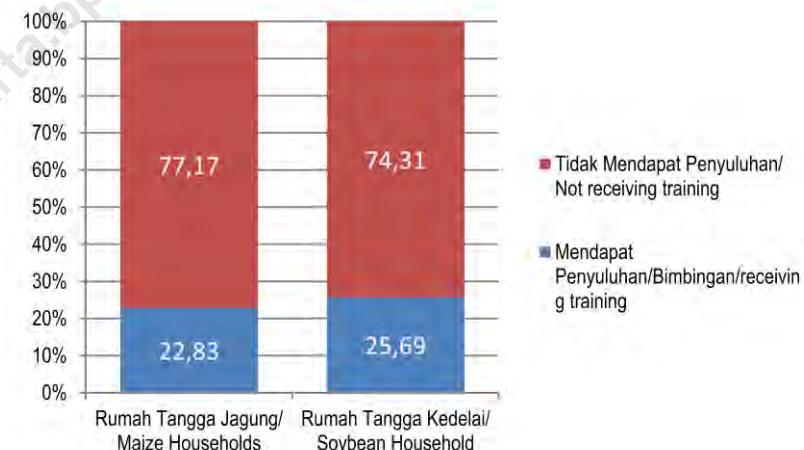
meningkatkan efisiensi usaha tani jagung dan kedelai yang dijalankan oleh petani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani mereka dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, keberadaan para penyuluhan pertanian memegang peranan yang sangat krusial.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (77,17 persen) dan kedelai (74,31 persen) tidak memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha tanaman jagung dan kedelai selama setahun yang lalu. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 22,83 persen. Sementara persentase rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan pengelolaan usaha tani hanya sebesar 25,69 persen.

Penyuluhan yang diterima rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai antara lain berkaitan dengan teknik budidaya, pengendalian hama/OPT, pemasaran/ penjualan hasil, upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen, dan teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman. Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa jenis penyuluhan yang paling banyak diterima oleh rumah tangga jagung dan kedelai adalah penyuluhan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT. Persentase rumah tangga jagung yang menerima penyuluhan/bimbingan mengenai teknik budidaya dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 95,32 persen dan 80,06 persen. Sementara itu, rumah tangga kedelai yang menerima bimbingan/penyuluhan mengenai teknik budidaya

and pest controll were the most frequent coaching received by maize and soybean farmers. The survey reveals that percentage of maize households received training on cultivation technique and pest controll were 95.32 percent and 80.06 percent respectively. Meanwhile, percentage of soybean households receiving these training were 95.87 percent and 88.59 percent respectively (see Table 5a dan 5b).

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Figure 4. Percentage of Maize and Soybean Households by Participation in Training/Coaching during Last Year



2.4. Farmers Group Membership

The existence of farmers group is very important for farmers. Farmers group is a communal group where farmers can learn and improve their knowledge and skill in performing agricultural cultivation. By joining the group, farmers could increase their crops

dan pengendalian hama/OPT masing-masing sebesar 95,87 persen dan 88,59 persen dari total jumlah rumah tangga kedelai (Tabel 5a dan Tabel 5b).

2.4. Keanggotaan Dalam Kelompok Tani

Keberadaan kelompok tani sangat penting bagi para petani. Kelompok tani pada dasarnya merupakan wadah belajar mengajar bagi para anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Dengan demikian, produktivitas usaha tani dapat ditingkatkan. Selain sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya, keberadaan kelompok tani juga dapat memperkuat kerjasama sesama petani yang menjadi anggota. Melalui kerja sama tersebut efisiensi usaha tani dapat ditingkatkan, dan petani memiliki kemampuan yang lebih dalam menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam melakukan kegiatan usaha tani.

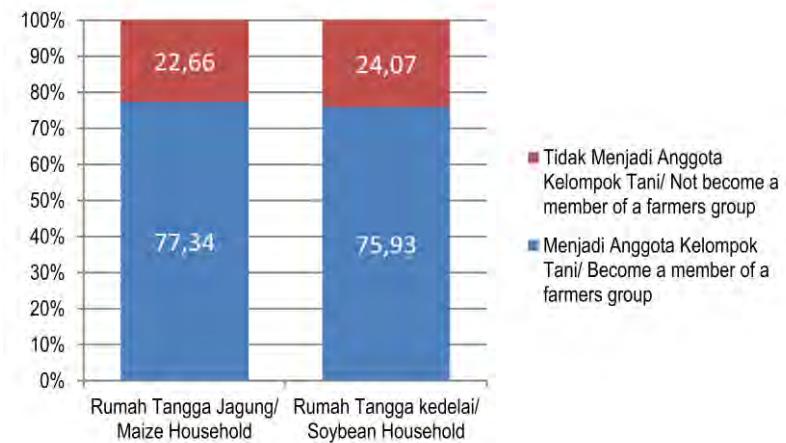
Dalam SOUT2017-SPW, suatu rumah tangga dianggap menjadi anggota kelompok tani jika pada saat pencacahan minimal salah satu anggota rumah tangga menjadi anggota kelompok tani. Hasil SOUT-SPW menunjukkan bahwa 77,34 persen rumah tangga jagung merupakan anggota kelompok tani pada saat pencacahan dan persentase rumah tangga kedelai yang menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan sebesar 75,93 persen.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga jagung sehingga tidak menjadi anggota kelompok tani pada saat pencacahan adalah

productivity. The group can strengthen cooperation among the farmers. In the end, agricultural cultivation productivity could be improved through the cooperation, and farmers will have more strong capability in coping constraints and obstacles of agricultural production.

In SOUT2017-SPW, a household is considered as a member of a farmers group if at least one of the member of the household become the member of a farmers group at the time of enumeration. The survey reveals that 77.34 percent of maize households became the member of a farmers group. Meanwhile, the participation of soybean households was more higher than maize households, achieving 75.93 percent.

Gambar 5. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Keanggotaan Dalam Kelompok Tani Saat Pencacahan
Figure 5. Percentage of Maize and Soybean Households Membership in a Farmers Group at The Time of Enumeration



bukan karena lokasi jauh/belum ada kelompok tani, jenis kegiatan tidak sesuai dengan kebutuhan, dan pelayanan tidak memuaskan.

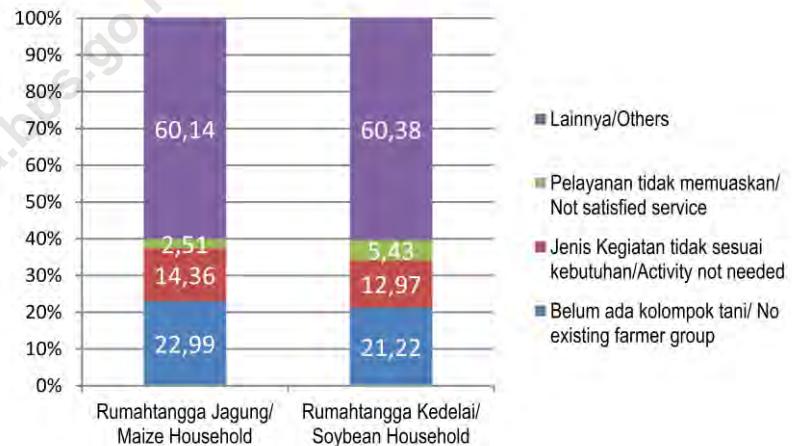
2.5. Penjualan Hasil Panen

Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai melakukan kegiatan budidaya untuk dijual hasilnya, baik sebagian atau seluruhnya. Persentase rumah tangga jagung dan rumah tangga kedelai yang melakukan kegiatan budidaya untuk tujuan dijual masing-masing sebesar 99,03 persen dan 98,60 persen (lihat Tabel 7a dan 7b). Sebagain besar rumah tangga jagung (76,61 persen) dan rumah tangga kedelai (77,08 persen) menjual hasil panennya kepada pedagang pengumpul.

The maize households had not yet joined a farmers group due to some main reasons such as not satisfied with its service, meanwhile soybean household is because of activity is not needed by them.

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Jagung dan Kedelai Menurut Alasan Tidak Menjadi Anggota Kelompok Tani

Figure 6. Percentage of Maize and Soybean Households by Reason Not Being The Member of Farmers Group



2.5. Product Marketing

The majority of maize and soybean households sell their production. The percentage of maize households that sold some or whole production was 99.03 percent. Meanwhile, the percentage of soybean households selling some or whole production was higher, achieving 98.60 percent (see Table 7a and 7b).

PROFIL USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

Pada bab ini disajikan gambaran mengenai profil usaha tanaman jagung dan kedelai, yang mencakup informasi mengenai penggunaan alat/sarana pengolahan lahan, sumber pembiayaan kegiatan usaha tani, penggunaan pupuk dan benih, jenis lahan dan sistem penanaman, pengendalian hama/OPT, dan dampak perubahan iklim atau bencana alam terhadap budidaya tanaman jagung dan kedelai.

3.1. Profil Usaha Tanaman Jagung

Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Mekanisasi pertanian atau penggunaan mesin dalam kegiatan budidaya pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani. Salah satu bentuk mekanisasi pertanian adalah penggunaan traktor, baik roda empat atau lebih maupun roda dua (*hand tractor*) dalam kegiatan pengolahan lahan.

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija tahun 2017 (ST2017-SPW) memperlihatkan bahwa tingkat penggunaan traktor, baik roda dua maupun roda empat atau lebih, dalam kegiatan pengolahan lahan pada budidaya tanaman jagung masih relatif rendah. Persentase rumah tangga yang menggunakan traktor roda

PROFIL OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

This chapter presents maize and soybean cultivation profile covering information on agricultural equipments, funding source, seed and fertilizer use, pest control, and impact of climate change or natural disaster on maize and soybean cultivation.

3.1. Profile of Maize Cultivation

Usage of Agricultural Equipments

Agricultural mechanisation has a significant impact on efficiency and productivity of maize cultivation. One of this is tractor adoption in land processing.

The survey reveals that most maize households did not use tractor as main equipment in land processing. They relied heavily on human power. The percentages of maize households using four-wheel tractor and hand tractor as main equipment in land processing were 1.83 percent and 27.84 percent respectively. The survey reveals that most maize households did not use tractor as main equipment in land processing. They relied heavily on human power was 67.73 percent (see Figure 7).

Majority of maize households used wholesale service in performing land processing. Moreover, 70.08 percent of maize

empat atau lebih dan traktor roda dua (*hand tractor*) sebagai alat pengolahan lahan yang utama masing-masing hanya sebesar 1,83 persen dan 27,84 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sebagian besar rumah tangga mengandalkan tenaga manusia (67,73 persen) dalam kegiatan pengolahan lahan (Gambar 7).

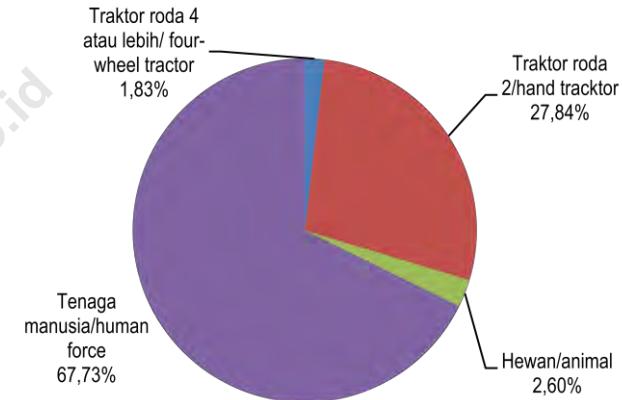
Berdasarkan status penguasaan, mayoritas rumah tangga menggunakan traktor dengan jasa borongan dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil SOUT2017- SPW menunjukkan bahwa 70,08 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan jasa borongan dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 atau lebih dengan bebas sewa/lainnya untuk kegiatan pengolahan lahan sebesar 100,00 persen.

Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

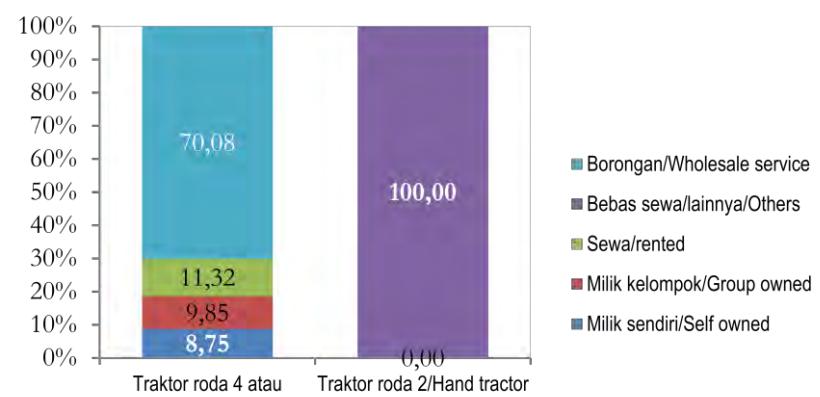
Pembiayaan kegiatan usaha tani merupakan hal yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani palawija. Karena hal tersebut bertalian erat dengan keberlangsungan kegiatan usaha tani palawija dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan input produksi, seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida. Idealnya rumah tangga palawija memiliki akses terhadap dunia perbankan dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Dengan demikian mereka dapat memperoleh pinjaman dalam jumlah yang cukup besar dengan bunga yang lunak dari bank ketika mengalami kesulitan pembiayaan dalam

households used wholesale service tractor and 100.00 percent used others tractor in conducting land processing.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 7. Percentage of Maize Households by Main Type of Land Processing Equipments



Gambar 8. Persentase Rumah Tangga Jagung Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan
Figure 8. Percentage of Maize Households Utilized Tractor by Type of Tractor Ownership



menjalankan kegiatan usaha tani palawija.

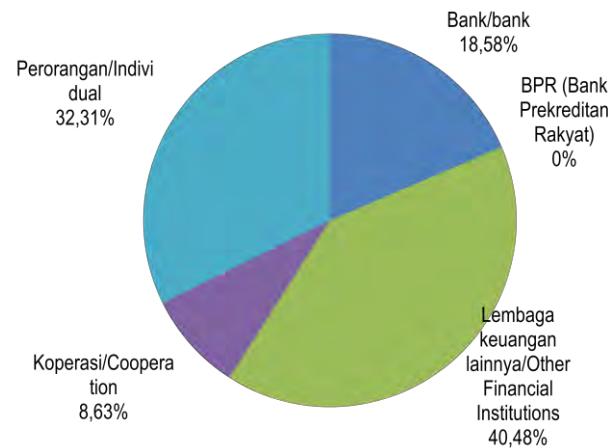
Rumah tangga yang mengusahakan tanaman jagung masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan baru sebesar 18,58 persen rumah tangga yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Sumber pembiayaan dengan bunga lain yang biasa diakses rumah tangga adalah lembaga keuangan lainnya sebesar 40,48 persen serta pinjaman dengan bunga dari koperasi sebesar 8,63 persen, sedang sisanya menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya dan perorangan (Gambar 9).

Alasan rumah tangga tidak meminjam dari bank adalah ketidaktahuan mengenai prosedur untuk mendapatkan pinjaman, proses yang lama dan berbelit-belit, tidak mempunyai agunan, suku bunga yang relatif tinggi, dan lokasi bank yang relatif jauh. Dari beberapa alasan tersebut, alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan suku bunga relatif tinggi. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 61,05 persen dan 20,71 persen (Gambar 10).

Funding Source of Maize Cultivation

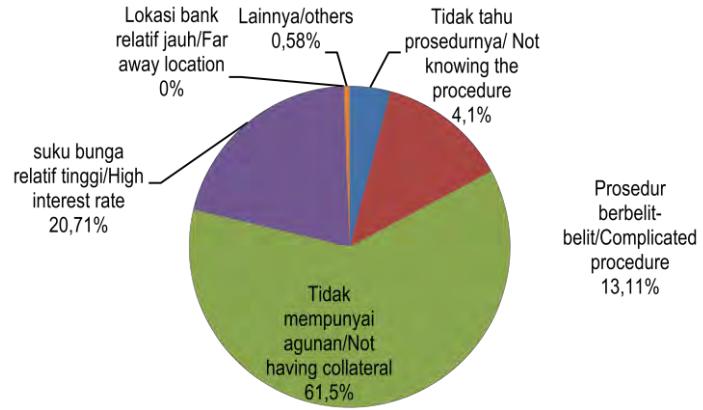
Funding is very crucial in secondary food crops cultivation. It has strong relation with the sustainability of crops cultivation performed by households and the ability of farmers in fulfilling the needs of production inputs such as seed, fertilizers and pesticide. Maize households should have access to banking system to help their maize cultivation by receiving loans with soft interest rate for instance.

Gambar 9. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Sumber Pinjaman dengan Bunga
Figure 9. Percentage of Maize Households by Source of Loans with Interest



Maize households still had difficulties to access loans from the bank. The survey result shown that 18.58 percent of maize households gain their loans (partial or whole) with interest from bank. Another loan source that used by maize households are other financial

Gambar 10. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank
Figure 10. Percentage of Maize Households by Reason Not Borrowing from Bank



Karena itu, pemberian kemudahan prosedur untuk mendapatkan pinjaman dari bank yang menyangkai petani jagung menjadi sangat penting untuk meningkatkan akses mereka mendapatkan pinjaman bank. Begitu pula dengan ekspansi jaringan perbankan hingga mampu menjangkau rumah tangga jagung yang tinggal di pedesaan juga penting untuk ditingkatkan. Intervensi dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menurunkan tingkat bunga pinjaman untuk petani, misalnya melalui subsidi bunga.

institution (40,48 percent) and cooperation (8,63 percent), meanwhile the rest gain loans from Other Financial institution and individual in funding their maize cultivation (see Figure 9).

The maize households did not borrow from the bank in funding their paddy cultivation mainly due to the following reasons: lack of knowledge in how to get loans from the bank, long and complicated process, not having collateral, high interest rate and location of banks was far from their residence. Most of maize households did not borrow from the bank because of not having collateral (61,05 percent) and interest rate (20.71 percent).

Education on how to apply for loans from bank is very crucial for maize households to improve their access to bank loans. In this regard, bank service should be expanded to reach to reach maize households in rural areas. Thus, the government intervention through interest subsidy is needed to help farmers get access to the bank loans.

Penggunaan Benih

Benih merupakan input produksi yang sangat krusial dalam kegiatan usaha tani. Penggunaan benih/bibit unggul akan meningkatkan produktivitas hasil tani. Secara umum, varietas jagung yang dibudidayakan rumah tangga dapat dipilah menjadi jagung hibrida dan jagung komposit. Jika dibudidayakan secara tepat dan benar, produktivitas jagung hibrida akan lebih tinggi dari produktivitas jagung komposit.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa mayoritas rumah tangga jagung (98,27 persen) membudidayakan varietas hibrida.

Penggunaan Pupuk

Seperti halnya benih, pupuk merupakan input produksi yang sangat krusial dalam usaha budidaya tanaman jagung. Hal itu tercermin dari cukup signifikannya kontribusi pengeluaran untuk pupuk terhadap total biaya budidaya tanaman jagung. Penggunaan pupuk yang tepat juga merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas usaha budidaya jagung. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga jagung menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman jagungnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 99,99 persen dari jumlah total rumah tangga jagung, sementara sisanya tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi.

Seed Use

Seed is very crucial in maize cultivation. Generally, maize consists of two type of varieties, namely hybrid and composite. If cultivated properly, productivity of hybrid maize is higher than composite maize. The majority (98.27 percent) of maize households cultivated hybrid variety. It was only 1.73 percent of maize households that cultivated composite variety.

Fertilizer Use

Fertilizer is also a very crucial production input in cultivating maize. It is reflected by the expenditure on fertilizer as the largest cost of the total production costs besides wages and agricultural services expenditure. Proper application of fertilizer is also the key factor in paddy cultivation. Majority of maize households (99.99 percent) applied fertilizer in cultivating maize.

The high percentage confirms that dependency of indonesian farmers on fertilizer is very high. In other words, for majority of farmer, fertilizer has become one of the mandatory production inputs in cultivating maize. Therefore, the government policy in form of fertilizer subsidy is very important.

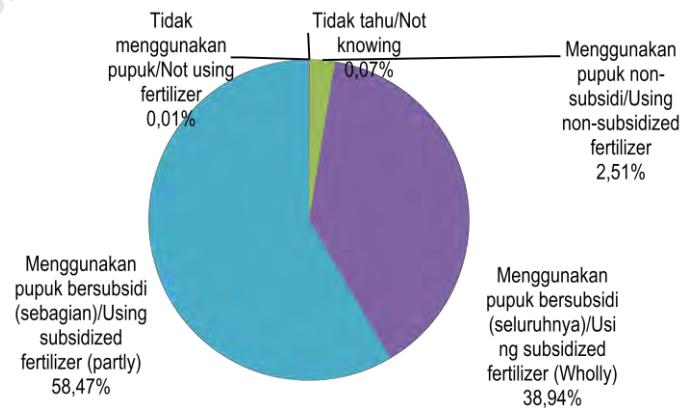
Tingginya persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk sejatinya memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk sangat tinggi. Dengan kata lain, pupuk telah menjadi input produksi wajib dalam budidaya tanaman jagung bagi sebagian besar petani Indonesia. Karena itu, seperti halnya benih, intervensi dari pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk sangat dibutuhkan oleh petani.

Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi telah menjangkau sebagian besar petani jagung di Indonesia. Hal ini tercermin dari tingginya persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk bersubsidi, baik sebagian maupun seluruhnya. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk bersubsidi mencapai 97,41 persen, sementara 2,51 persen menggunakan pupuk nonsubsidi.

Hasil SOUT2017-SPW juga memperlihatkan bahwa tingkat ketergantungan petani Indonesia terhadap pupuk organik sangat tinggi. Persentase rumah tangga jagung yang menggunakan pupuk anorganik mencapai 89,89 persen, sementara rumah tangga yang hanya menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos hanya sebesar 10,11 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Hal ini menunjukkan bahwa upaya serius dari pemerintah untuk mendorong penggunaan pupuk organik oleh rumah tangga dalam budidaya jagung sangat dibutuhkan.

The distribution of subsidized fertilizer has reached majority of maize households. It is represented by the the percentage of maize households applied subsidized fertilizer. The survey reveals that the percentage of households applied subsidized fertilizer (partially or wholly) was 97.41 percent. It was only 2.51 percent of maize households did not applied subsidized fertilizer.

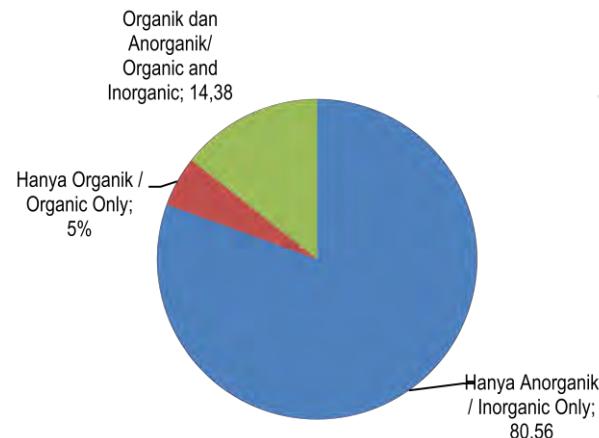
Gambar 11. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Penggunaan Pupuk
Figure 11. Percentage of Maize Households by Fertilizer Utilization



The survey also shows that dependency of maize households on inorganic fertilizer in cultivating maize was very high as much as 89,89 percent. Meanwhile, the percentage of maize households using organic fertilizer like compost and dung was only 10.11 percent. Therefore, serious effort from government is very important to promote application of organic fertilizer in maize cultivation.

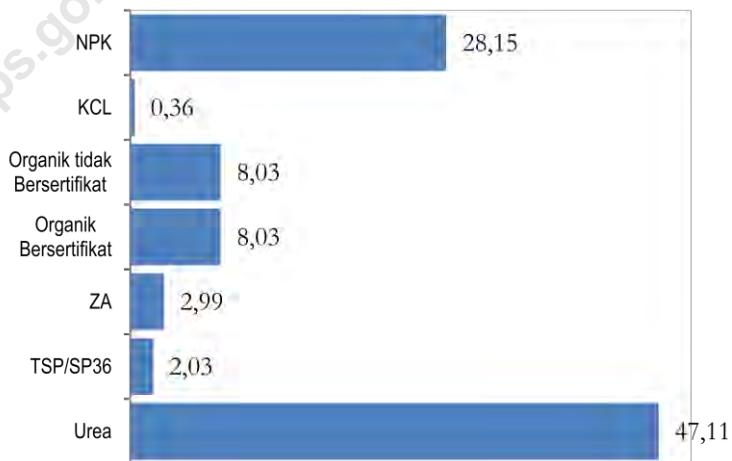
Seperti telah disebutkan sebelumnya, penggunaan pupuk anorganik hanya akan berdampak peningkatan produktivitas jika penggunaannya tepat sesuai dosis atau takaran yang dianjurkan. Penggunaan pupuk yang terlalu sedikit atau sebaliknya terlalu berlebihan tidak akan berdampak peningkatan produktivitas, tapi sebaliknya penurunan produktivitas. Hasil survei menunjukkan bahwa jenis-jenis pupuk yang umum digunakan rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung, antara lain, adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, dan NPK. Hasil SOUT2017-SPW rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman jagung menurut musim disajikan pada Gambar 13.

Gambar 12. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Pupuk
Figure 12. Percentage of Maize Households by Type of Fertilizer



The survey reveals that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating maize among others were TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 13.

Gambar 13. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Jagung (kg)
Figure 13. Average of Fertilizer Use per Hectar in Cultivating Maize (kg)

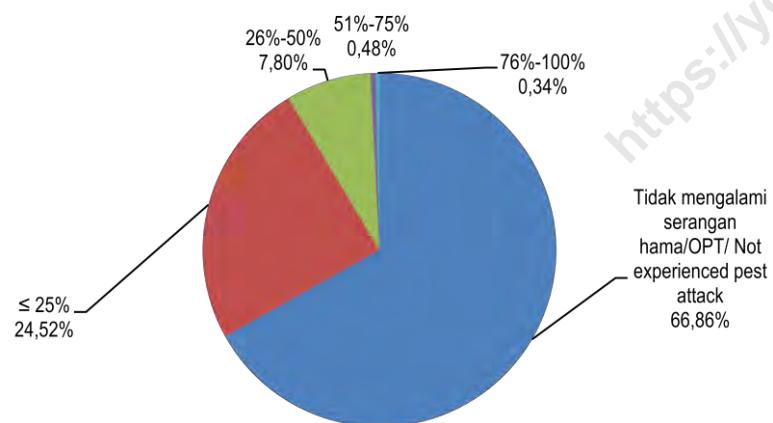


Pengendalian Hama/OPT

Budidaya tanaman jagung akan selalu dihadapkan pada ancaman serangan hama/OPT yang dapat mempengaruhi produktivitas/produksi. Karena itu, upaya pengendalian hama/OPT merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan budidaya. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh cara pengendalian yang dilakukan, ketersediaan, dan akses rumah tangga untuk mendapatkan sarana pengendalian hama/OPT, seperti insektisida, herbisida, fungisida, dan rodentisida.

Gambar 14. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 14. Percentage of Maize Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack

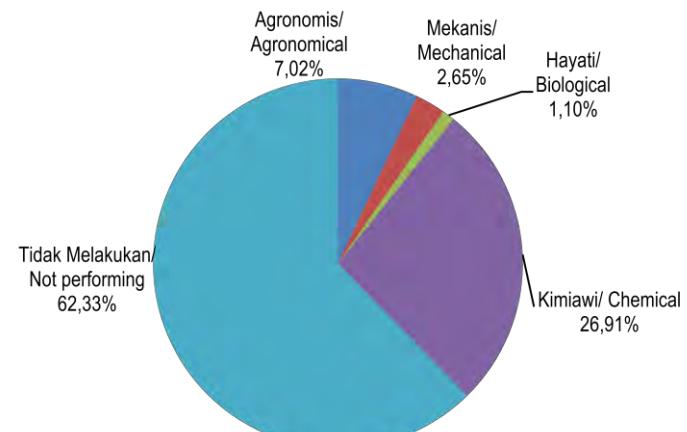


Pest Controll

Maize cultivation is always threatened by pest attacks resulted in decreasing of production/productivity. Therefore, pest controll is one of the most important parts in cultivating maize. Pest Controll can be succeeded if supported by pest control technique as well as availability and access of households to pest controll supply such as pesticide, herbicide, fungicide and rodenticide.

Gambar 15. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT

Figure 15. Percentage of Maize Households by Pest Controll Techniques



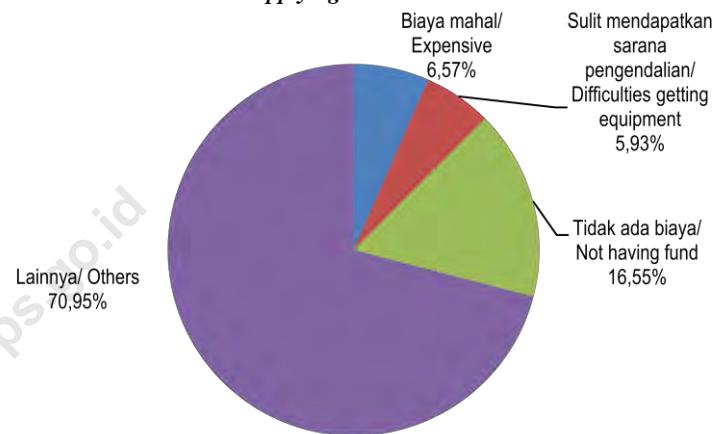
The number of maize households experienced pest attack was about 33.14 percent of total maize households. The attack had impacts on decreasing production/productivity. In addition, 8.62 percent of maize households claimed that pest attack reduced their crops production/productivity for more than 25 percent.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga jagung yang mengalami serangan hama/OPT mencapai 33,14 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Serangan tersebut sedikit banyak berdampak terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman jagung yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak penurunan produktivitas/produksi di atas 25 persen mencapai 8,62 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

Sebagian besar rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi. Persentase rumah tangga yang tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman jagungnya terkena serangan hama/OPT mencapai 70,46 persen dari jumlah total rumah tangga yang mengalami serangan hama/OPT (Tabel 44).

Alasan utama sehingga rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah lainya. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan, sebanyak 70,95 persen rumah tangga menyatakan bahwa bukan karena biaya mahal, sulit mendapatkan sarana, serta tidak ada biaya merupakan alasan utama sehingga mereka tidak melakukan pengendalian hama/OPT meskipun terjadi serangan.

Gambar 16. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 16. Percentage of Maize Households by Reason Not Applying Pest Control



Majority of maize households experiencing pest attack on their crops performed pest control either mechanically, agronomically, chemically, or biologically. The percentage of maize households not conducting pest control was 70,46 percent of the total number of maize households.

The survey reveals that about 70.95 percent of maize households did not conduct pest control due to others reason.

Dampak Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dipotret dalam SOUT2017-SPW didasarkan pada persepsi dan apa yang dialami responden selama setahun yang lalu. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga jagung yang terkena dampak perubahan iklim cukup besar, yakni mencapai 27,51 persen dari jumlah total rumah tangga jagung. Sementara itu, persentase rumah tangga jagung yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 72,49 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah intensitas curah hujan terlalu tinggi. Persentase rumah tangga yang mengalami intensitas curah hujan terlalu tinggi sebesar 23,83 persen.

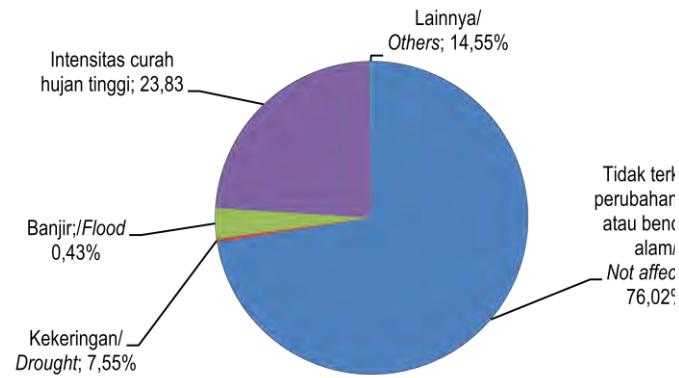
Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak terhadap tanaman jagung yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 66,99 persen rumah tangga, yang mengaku terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan tingkat kerusakan tanaman jagung di atas 25 persen.

Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The impacts of climate change or natural disaster captured in SOUT2017-SPW based on respondents perception on their experiences during last year. The percentage of maize households affected by climate change impacts or natural disaster was about 27.51 percent of the total number of maize households. Meanwhile, about 72.49 percent of the rest claimed that they were not affected by climate change impacts or natural disaster during last year. The most type of climate change impacts or natural disasters experienced by households were high intensity of rain . The percentage of households experienced high intensity of rain during last year were 23.83 percent.

The impacts of climate change or natural disaster also affected damage on maize cultivated. The survey reveals that about 66.99 percent of maize households claimed that the impacts of climate change or natural disasters caused damage on their maize more than 25 percent.

Gambar 17. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 17. Percentage of Maize Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effect

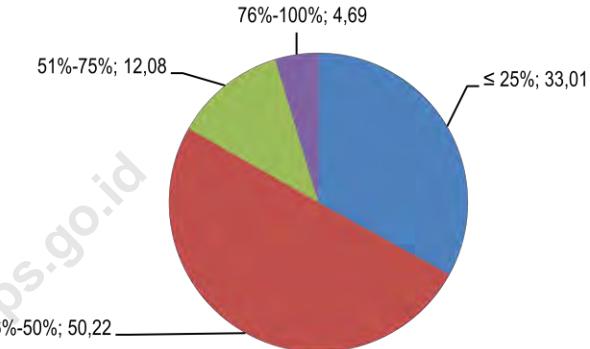


Kemitraan Usaha Tani

Kemitraan usaha pada dasarnya merupakan kerjasama kelembagaan antara entitas usaha skala besar dengan usaha skala kecil yang dijalankan oleh rumah tangga. Kerjasama melalui pola kemitraan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan kendala dan persoalan yang dihadapi rumah tangga dalam menjalankan kegiatan usaha tani, seperti ketidakpastian pasar dan harga komoditas produksi petani. Dengan demikian tingkat kesejahteraan petani dapat ditingkatkan.

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga jagung yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 0,32 persen dari jumlah total rumah tangga jagung.

Gambar 18. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 18. Percentage of Maize Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



Business Partnership

Business partnership is a cooperation between large scale of enterprise and small scale of enterprise operated by households. The cooperation is very useful to handle obstacles faced by households in cultivating maize especially to anticipate price and market uncertainty. This cooperation could improve the farmers welfare.

The percentage of maize households involved in business partnership was only 0.32 percent of the total number of maize households.

3.2. Profil Usaha Tanaman Kedelai

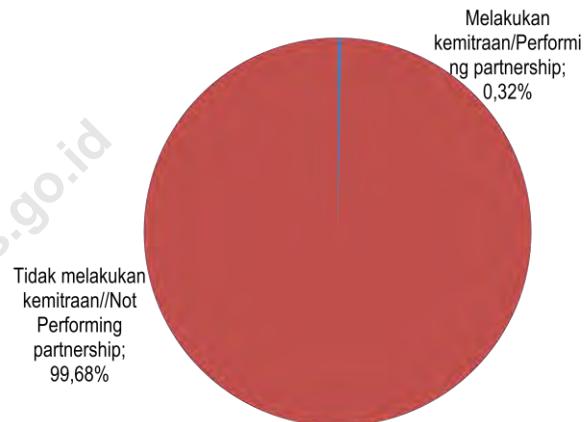
Penggunaan Alat/Sarana Usaha

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar petani kedelai menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan. Persentase rumah tangga yang menggunakan tenaga manusia dalam kegiatan pengolahan lahan mencapai 94,51 persen dari total rumah tangga usaha kedelai. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda dua mencapai 5 persen.

Berdasarkan status penguasaan, sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan traktor dengan cara borongan dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan. Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa 82,51 persen rumah tangga menggunakan traktor roda 4 atau lebih dengan cara jasa borongan dalam kegiatan pengolahan lahan. Sementara itu, rumah tangga yang menggunakan traktor roda 2 untuk kegiatan pengolahan lahan dengan cara jasa borongan mencapai 76,84 persen.

Gambar 19. Persentase Rumah Tangga Jagung Menurut Kemitraan Usaha Pada Saat Pencacahan

Figure 19. Percentage of Maize Households by Business Partnership at the Time of Enumeration



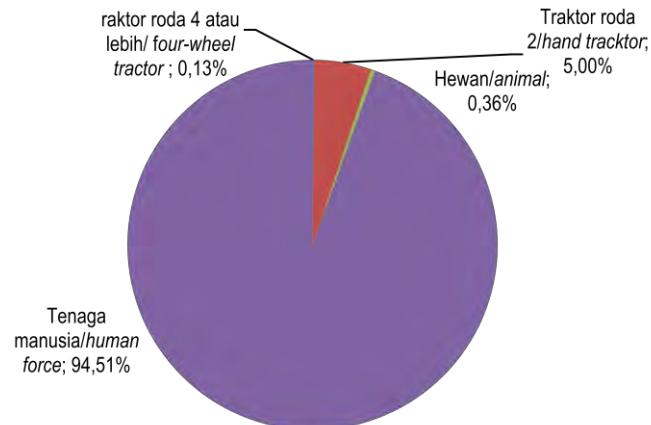
3.2. Profile of Soybean Cultivation

Usage of Agricultural Equipments

Majority of soybean households relied on human force in cultivating soybean, counting for 94.51 percent of the total number of soybean households. While the percentage of households adapted hand tractor in land preparation was only 5 percent.

Most of the soybean households which adapted tractor used rented-tractor in performing land preparation. Moreover, about 82.51 percent of soybean households used wholesale service four-wheels tractor and 76.84 percent households used wholesale service hand tractor

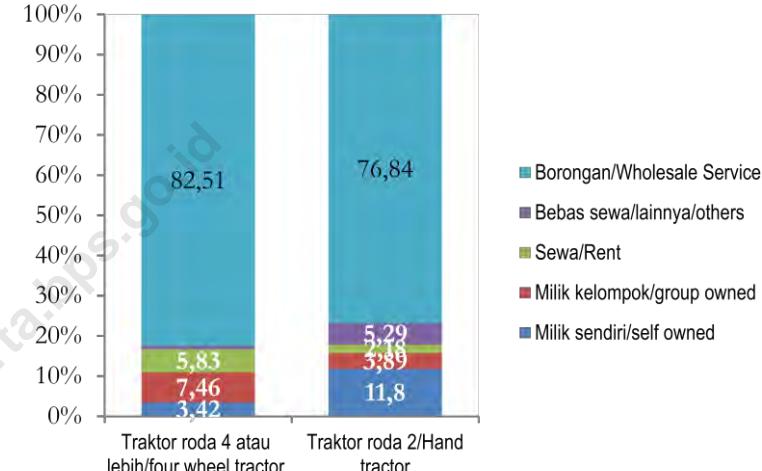
Gambar 20. Persentase Rumah Kedelai Menurut Alat Sarana Pengolahan Lahan Utama
Figure 20. Percentage of Soybean Households by Main Type of Land Processing Equipment



Sumber Pembiayaan Kegiatan Usaha Tani

Hasil SOUT2017-SPW menunjukkan bahwa rumah tangga kedelai masih memiliki kesulitan dalam mengakses pinjaman dari bank. Hasil survei memperlihatkan hanya sebesar 12,58 persen rumah tangga kedelai yang sebagian besar atau seluruh sumber pinjaman dengan bunganya berasal dari bank. Sebagian besar rumah tangga (42,76 persen) memperoleh pinjaman dengan bunga dari perorangan untuk pembiayaan kegiatan usaha taninya.

Gambar 21. Persentase Rumah Tangga Kedelai Pengguna Traktor Menurut Status Penguasaan
Figure 21. Percentage of Soybean Households Utilizing Tractor by Ownership Status



Funding Source of Soybean Cultivation

As maize households, soybean households also still had difficulties to acces loans from bank. All of soybean households borrowed loans with interest from other finance institution in funding their soybean cultivation. There were 12.58 percent funding from bank.

The soybean households did not borrow from bank due to high interest, not having collateral and complicated procedures. Moreover, the percentage of soybean households did not borrow from bank because of those reason were 51.08 percent and 34.54 percent.

Alasan utama sebagian besar rumah tangga sehingga tidak meminjam dari bank adalah tidak mempunyai agunan dan prosedur yang berbelit-belit. Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga yang mengalami kendala terkait dua hal tersebut masing-masing mencapai 51,08 persen dan 34,53 persen.

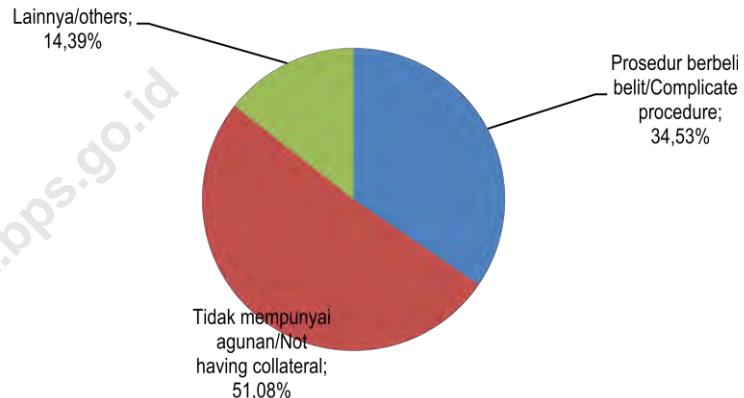
Penggunaan Pupuk

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa sebagian besar rumah tangga kedelai menggunakan pupuk dalam membudidayakan tanaman kedelai. Persentase rumah tangga yang menggunakan pupuk mencapai 78,1 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sebagian besar rumah tangga kedelai pengguna pupuk menggunakan pupuk bersubsidi. Meskipun sebagian besar rumah tangga sudah menggunakan pupuk, persentase rumah tangga yang tidak menggunakan pupuk sebagai input produksi masih cukup tinggi, yakni mencapai 21,09 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai.

Rata-rata penggunaan pupuk oleh rumah tangga untuk budidaya tanaman kedelai menurut disajikan pada Gambar 24.

Gambar 22. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Tidak Meminjam dari Bank

Figure 22. Percentage of Soybean Households by Reason Not Borrowing from Bank

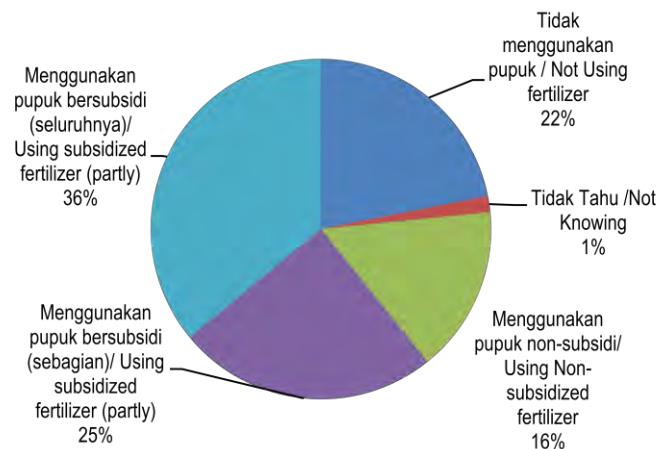


The majority (78.1 percent) of soybean household applied fertilizer in cultivating soybean. Most of the soybean households used subsidized fertilizer but still found 21.09 percent of soybean household that not use subsidized fiertilizer.

The survey shows that the types of inorganic fertilizers used by farmers in cultivating soybean included TSP/SP 36, ZA, KCL and NPK. The average use of each type of fertilizer in kilograms per hectare was presented in Figure 24.

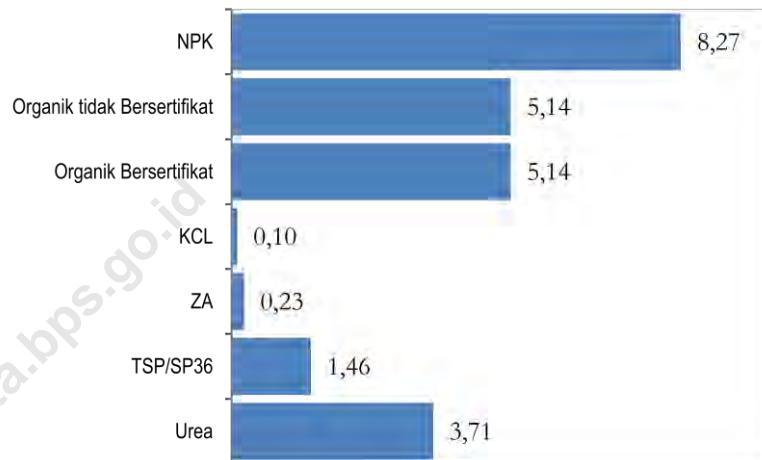
Gambar 23. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Penggunaan Pupuk

Figure 23. Percentage of Kedelai Households by Fertilizer Use



Gambar 24. Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar untuk Budidaya Tanaman Kedelai (kg)

Figure 24. Average of Fertilizer Use per Hectar in Cultivating Soybean (kg)



Pengendalian Hama/OPT

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa jumlah rumah tangga kedelai yang mengalami serangan hama/OPT relatif besar, yakni mencapai 46,71 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Serangan tersebut juga berdampak cukup signifikan terhadap penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai yang dibudidayakan rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menyatakan bahwa serangan hama/OPT yang dialami telah berdampak pada penurunan produktivitas/ produksi di atas 25 persen mencapai 11,19 persen.

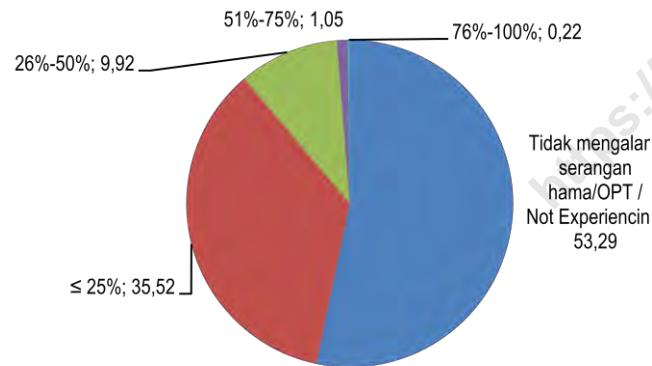
Pest Controlling

In 2017, about 46,71 percent of soybean households experienced pest attacks. The pest attacks reduced production or productivity. The survey reveals that 11.19 percent of soybean households claimed that the pest attacks has reduced their soybean production for more than 25 percent during last year.

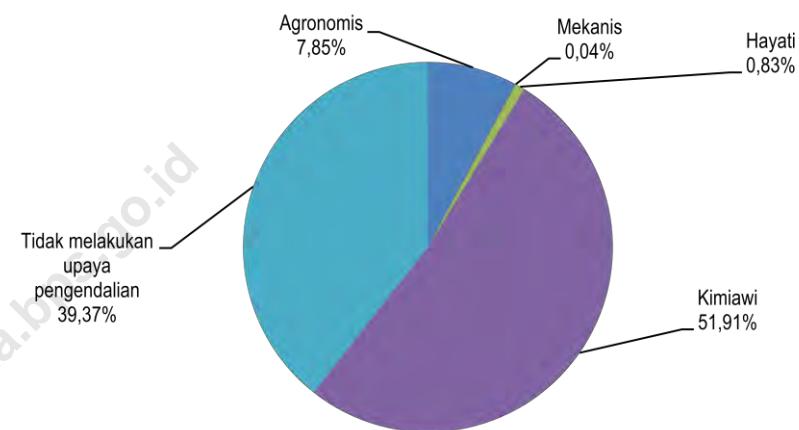
The majority of soybean households that experienced pest attack on their crops performed pest control (46.71 percent) either mechanically, agronomically, chemically, or biologically and the 60,63 percent did not conduct pest control.

Sebagian besar rumah tangga (46,71 persen) yang mengalami serangan hama/OPT telah melakukan upaya pengendalian, baik dengan cara agronomis, mekanis, hayati, maupun kimiawi, sedang 60,63 persen sisanya tidak melakukan upaya pengendalian meski tanaman kedelainya terkena serangan hama/OPT. Salah satu alasan utama rumah tangga tidak melakukan upaya pengendalian adalah selain alasan biaya mahal, sulit mendapatkan sarana, dan tidak ada biaya sebesar 85,25 persen.

Gambar 25. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Serangan Hama/OPT terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas
Figure 25. Percentage of Soybean Households by Level of Impact of Production/Productivity Reduction Due to Pest Attack



Gambar 26. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT
Figure 26. Percentage of Soybean Households by Pest Control Techniques

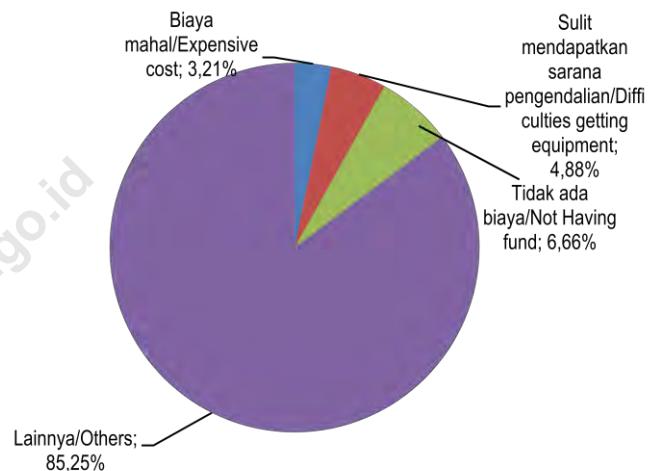


Dampak Perubahan Iklim

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang terkena dampak perubahan iklim mencapai 40,64 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai. Sementara itu, persentase rumah tangga kedelai yang tidak terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam mencapai 59,36 persen. Jenis perubahan iklim atau bencana utama yang paling banyak dialami rumah tangga adalah intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kebanjiran. Persentase rumah tangga yang mengalami intensitas curah hujan terlalu tinggi dan kebanjiran sebagai dampak dari perubahan iklim masing-masing sebesar 33,53 persen dan 6,66 persen (Tabel 46).

Dampak perubahan iklim atau bencana alam yang dialami rumah tangga juga berdampak penurunan produksi/produktivitas tanaman kedelai yang diusahakan rumah tangga. Hasil survei memperlihatkan bahwa sebanyak 65,46 persen rumah tangga yang terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam, menyatakan bahwa hal tersebut telah mengakibatkan penurunan produktivitas/produksi tanaman kedelai lebih dari 25 persen.

Gambar 27. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Alasan Utama Tidak Melakukan Pengendalian Hama/OPT
Figure 27. Percentage of Soybean Households by Main Reason Not Applying Pest Controll

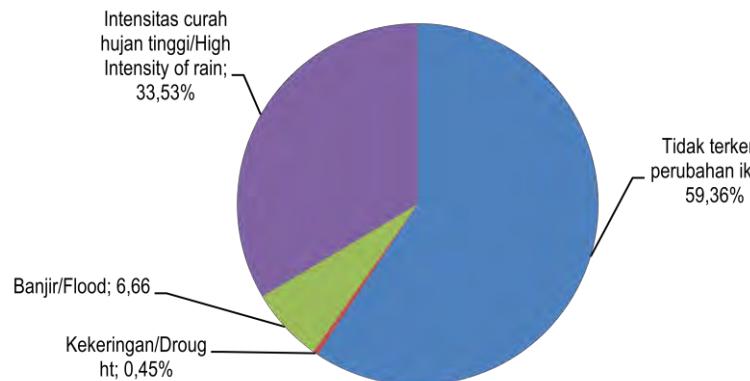


Impacts of Climate Change or Natural Disaster

The percentage of soybean households affected by climate change or natural disaster impacts was about 40,64 percent of the total number of soybean households. The type of climate change or natural disasters impacts experienced by households were high intensity of rainfall and flood. The percentage of households experienced that impacts were 33.53 percent and 6.66 percent during last year.

The impacts of climate change or natural disaster caused production or productivity reduction. The result of the survey shows that about 65.46 percent of soybean households claimed that the

Gambar 28. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Jenis Perubahan Iklim atau Bencana Alam yang Dialami
Figure 28. Percentage of Soybean Households by Type of Climate Change or Natural Disaster Effects



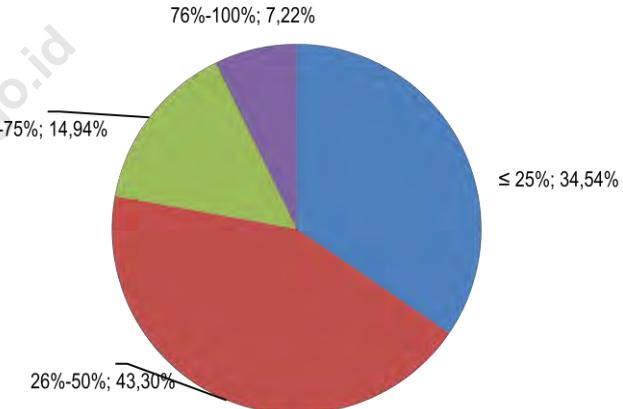
Kemitraan Usaha Tani

Hasil SOUT2017-SPW memperlihatkan bahwa persentase rumah tangga kedelai yang melakukan kemitraan usaha sangat rendah, yakni hanya 1,42 persen dari jumlah total rumah tangga kedelai dan kemitraan tersebut dilakukan dengan perusahaan swasta.

impacts of climate change or natural disasters reduced their soybean production or productivity for more than 25 percent.

Gambar 29. Persentase Rumah Tangga Kedelai Menurut Dampak Perubahan Iklim atau Bencana Alam Terhadap Penurunan Produksi/Produktivitas

Figure 29. Percentage of Soybean Households by Level of Impacts of Production/Productivity Reduction Due to Climate Change or Natural Disaster



Business Partnership

The result of SOUT2017-SPW shown that the percentage of soybean households performing business partnership was relatively small. It was only 1.42 percent of the total number of soybean households and that partnership been done with private imstitution.

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI

4.1 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar Rp 10,27 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman jagung yang terbesar adalah pengeluaran untuk tenaga pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 46,52 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,78 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan pupuk, yakni masing-masing sebesar 23,77 persen (Rp 2,4 juta) dan 13,6 persen (Rp1,4 juta) (Gambar 30). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 12,7 juta.

Dalam SOUT2017-SPW upah pekerja dan jasa pertanian yang dikeluarkan petani mencakup tenaga kerja dibayar, tenaga kerja tidak dibayar, dan jasa pertanian. Di antara jenis kegiatan tersebut, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 3,1 juta per musim tanam atau mencakup 30,37 persen dari total biaya. Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman jagung masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian jagung (lihat Tabel 23).

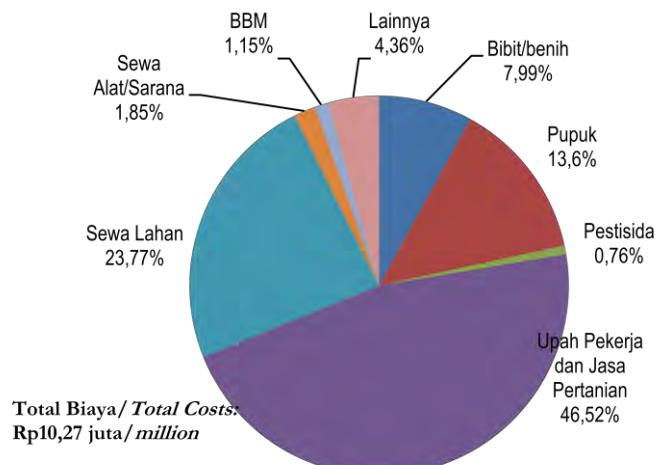
COSTS STRUCTURE OF MAIZE AND SOYBEAN CULTIVATION

4.1 Costs Structure of Maize Cultivation

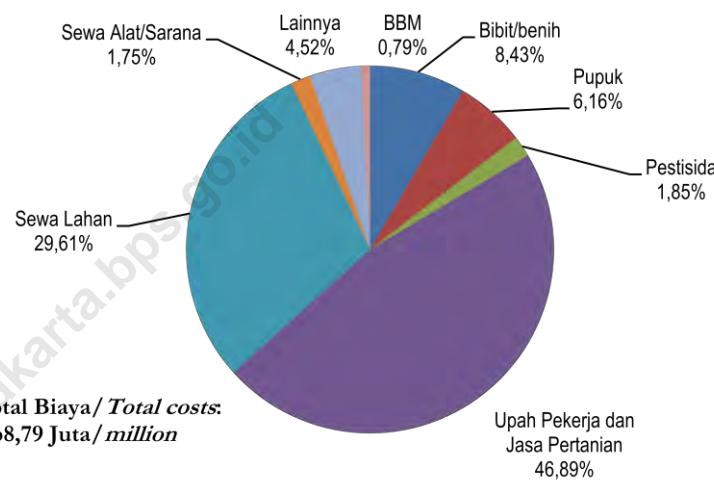
In 2017, the total costs per planting season in cultivating one hectare of maize was 10.27 million rupiahs. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching 4.78 million rupiahs or 46.52 percent of total production costs. Expenditure on land rent and fertilizer was also relatively high as much as 23.77 percent (2.4 million rupiahs) and 13.6 percent (1.4 million rupiahs) of total production costs respectively (see Figure 30). Meanwhile, production value gained from one hectare maize cultivation was 12.7 million rupiahs per planting season.

In SOUT2017-SPW, wages and agricultural covered paid workers, unpaid workers, and agriculturan service. Maize households spent on labor wages and agricultural services for unpaid workers as much as 3.1 million rupiahs per hectare per planting season or about 30.37 percent of total production costs.. This confirms that the cultivation of maize is still labor-intensive. Therefore, serious efforts are needed to encourage the mechanization of maize farming systems.

Gambar 30. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung per Musim Tanam per hektar
Figure 30. Costs Structure of Maize Cultivation per Season per Hectare



Gambar 31. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai per Musim Tanam per hektar
Figure 31. Costs Structure of Kedelai Cultivation per Planting Season per Hectare



3.2 Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai

Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai mencapai Rp 8,79 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kedelai yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 46,89 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,1 juta. Selain itu, biaya produksi yang juga relatif besar adalah pengeluaran untuk sewa lahan dan bibit/benih, yakni masing-masing sebesar 29,61 persen (Rp 2,6 juta) dan 8,43 persen (Rp 740,9 ribu) (Gambar 32). Nilai produksi per hektar per musim tanam sebesar Rp 9,01 juta. Dari perbandingan antara nilai

3.2 Costs structure of Soybean Cultivation

The total costs per planting season in cultivating one hectare of soybean was 8.79 million rupiahs. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as 4.1 million rupiahs or 46.89 percent of total production costs. Other component of production costs that were also relatively high were expenditure on land rent and seed, sa much as 29.61 percent (2.6 million rupiahs) and 8.43 percent (740.9 thousand rupiahs) of total production costs respectively (see Figure 32). Meanwhile, production value gained from one hectare soybean cultivation was only 9.01

produksi dan biaya produksi, terlihat bahwa budidaya tanaman ini bukan merupakan usaha yang menguntungkan.

Seperti pada budidaya tanaman jagung, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian yang terbesar adalah untuk tenaga kerja tidak dibayar. Untuk budidaya satu hektar tanaman kedelai, pengeluaran upah pekerja dan jasa pertanian untuk tenaga kerja tidak dibayar mencapai Rp 2,63 juta per musim tanam atau mencakup 29,95 persen dari total biaya (lihat Tabel 23). Hal tersebut memberikan konfirmasi bahwa budidaya tanaman kedelai juga masih bersifat padat karya. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendorong mekanisasi sistem pertanian tanaman kedelai.

million rupiahs per planting season.

As in maize cultivation, the largest expenditures related to wages and agricultural services were for harvesting, threshing, and transportation as well as land processing activity. The soybean household spent on labor cost (wages) and agricultural services in harvesting, threshing, and transportation activity as much as 2.63 million rupiahs per hectare per planting season or about 29.95 percent of total production costs. (see Table 23). From ratio between production cost and production value, soybean cultivation is not a profitable business.

Lampiran Tabel-Tabel/*List of Appendix Tables*

https://yogjakarta.bps.go.id

Tabel
Table

Percentase Petani Tanaman Palawija Menurut Kelompok Umur dan Komoditas
1. Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Age Group and Commodity

Kelompok Umur Age Group	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 10 - 14	-	-	-	-	-	-
2. 15 - 19	-	-	0,01	-	-	-
3. 20 - 24	0,02	0,03	0,13	-	0,04	-
4. 25 - 29	0,04	-	0,08	1,25	0,04	-
5. 30 - 34	1,23	0,75	0,53	0,55	1,66	-
6. 35 - 39	3,51	4,24	2,21	3,73	3,3	9,34
7. 40 – 44	6,49	5,98	5,03	9,97	5,52	-
8. 45 – 49	13,42	11,49	11,39	8,21	10,7	-
9. ≥ 50	75,29	77,51	80,62	76,9	78,74	90,66
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas dikategorikan sebagai petani palawija jika anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman palawija di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga). Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang petani palawija, petani yang dicakup dalam SOUT2017-SPW 2017 adalah petani utama, yakni petani dengan nilai produksi terbesar.

A member of households who is more than 10 years old is categorized as a secondary food crops farmer if he/she cultivates secondary food crops on land holded by his/her household, and he/she bears business risk upon it (neither being labor nor family worker). If there are more than one farmer in a household, the farmer covered in SOUT2017-SPW is the main farmer, i.e the farmer having the biggest production value.

Tabel
Table

2. Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Educational Level and Commodity

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki Educational Level	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tidak/belum tamat SD/Never or Not Yet Completed Primary School	23,05	18,80	24,35	25,08	27,87	1,65
2. SD/Primary School	37,94	40,20	39,75	30,86	47,21	16,37
3. SMP/Junior High School	16,64	15,62	16,87	20,91	14,82	17,21
4. SMA/Senior High School	19,02	19,71	15,96	20,42	7,77	27,09
5. D1/D2/Diploma I/II	0,73	1,51	1,19	1,02	0,90	37,68
6. Akademi/D3/Academy/Diploma III	0,85	1,51	0,63	0,8	0,50	-
7. D4/S1/Diploma IV/Under Graduate School	1,77	2,63	2,21	0,91	0,93	-
8. S2/S3/Graduate School	-	0,02	0,04	-	-	-
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

3. **Persentase Petani Tanaman Palawija Menurut Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda dan Komoditas**
Percentage of Secondary Food Crops Farmers by Type of Assistance Most Needed from Government and Commodity

Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda Type of Assistance Most Needed from Government	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Benih/Bibit/Seed	26,04	43,71	36,85	38,61	5,89	9,34
2. Pupuk/Fertilizers	58,01	43,40	50,19	43,17	72,13	30,27
3. Pestisida/Pengendali Hama/OPT/Pesticides	1,03	1,77	1,85	3,06	0,79	3,83
4. Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan/Loans from Bank without Collateral	4,79	3,11	3,48	1,56	4,58	-
5. Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga/Loans from Bank with Interest Subsidy	0,48	0,21	0,68	0,14	0,36	-
6. Jaminan harga seperti HPP dan HBP/Price Warranty	4,52	4,58	2,87	3,93	9,89	-
7. Penyuluhan teknik budidaya/ Training/Coaching of Cultivation Technique	0,91	0,61	1,65	4,98	3,7	37,68
8. Lainnya/Others	3,99	2,59	2,30	2,77	2,02	11,01
9. Tidak Membutuhkan Bantuan/Do not Need Assistances	0,23	0,02	0,13	1,78	0,64	7,87
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

4.a. **Percentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Maize Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan Type of Assistance	Menerima bantuan gratis Receiving Free Assistance	Menerima bantuan subsidi harga Receiving Price Subsidy Assistance	Tidak menerima bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	1,36	5,52	93,12	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	0,78	98,96	0,26	100,00
3. Pestisida/Pesticide	0,12	0,24	99,64	100,00
4. Alsinan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	0,53	0,15	99,32	100,00
5. Alsinan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	3,95	0,45	95,60	100,00
6. Pembiayaan/Funding	0,09	0,07	99,84,	100,00
7. Lainnya/Others	0,05	-	99,95	100,00

Tabel
Table

4.b. Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	10,04	22,42	67,54	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	0,77	83,22	16,01	100,00
3. Pestisida/Pesticide	2,76	1,12	96,12	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	0,18	0,23	99,59	100,00
5. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	1,85	0,91	97,24	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	0,23	99,77	100,00
7. Lainnya/Others	1,09	-	98,91	100,00

Tabel
Table

4.c. Persentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Peanut Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan Type of Assistance	Menerima bantuan gratis Receiving Free Assistance	Menerima bantuan subsidi harga Receiving Price Subsidy Assistance	Tidak menerima bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	0,45	2,23	97,32	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	0,75	98,84	0,41	100,00
3. Pestisida/Pesticide	0,04	1,31	98,65	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	0,54	0,13	99,33	100,00
5. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	2,9	0,23	96,87	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	0,17	99,83	100,00
7. Lainnya/Others	0,06	0,02	99,92	100,00

Tabel
Table

4.d.

Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan <i>Type of Assistance</i>	Menerima bantuan gratis <i>Receiving Free Assistance</i>	Menerima bantuan subsidi harga <i>Receiving Price Subsidy Assistance</i>	Tidak menerima bantuan <i>Not Receiving Assistance</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	1,58	1,17	97,25	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	-	98,42	1,58	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsinatan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	-	-	100,00	100,00
5. Alsinatan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	-	-	100,00	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	-	100,00	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.e. Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan Type of Assistance	Menerima bantuan gratis Receiving Free Assistance	Menerima bantuan subsidi harga Receiving Price Subsidy Assistance	Tidak menerima bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	0,22	0,81	98,97	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	1,71	98,2	0,09	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	0,28	99,72	100,00
4. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	1,25	0,18	98,57	100,00
5. Alsintan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	2,22	0,03	97,75	100,00
6. Pembiayaan/Funding	0,05	0,07	99,88	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

4.f.

Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Bantuan yang Diterima dari Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Assistance Received from Government during Last Year

Jenis Bantuan Type of Assistance	Menerima bantuan gratis Receiving Free Assistance	Menerima bantuan subsidi harga Receiving Price Subsidy Assistance	Tidak menerima bantuan Not Receiving Assistance	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Bibit/Benih/Seed	-	-	100,00	100,00
2. Pupuk/Fertilizer	-	100,00	-	100,00
3. Pestisida/Pesticide	-	-	100,00	100,00
4. Alsinatan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	-	-	100,00	100,00
5. Alsinatan untuk rumah tangga/Agricultural Equipments for Household	-	-	100,00	100,00
6. Pembiayaan/Funding	-	-	100,00	100,00
7. Lainnya/Others	-	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.a. **Percentase Rumah Tangga Usaha Jagung Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Maize Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	95,32	4,68	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	80,06	19,94	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	20,96	79,04	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	39,82	60,18	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	8,45	91,55	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0,18	99,82	100,00

Tabel
Table

5.b. **Percentase Rumah Tangga Usaha Kedelai Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Soybean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	95,87	4,13	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	88,59	11,41	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	17,89	82,11	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	17,12	82,88	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	2,76	97,24	100,00
6. Lainnya/ <i>Others</i>	0,18	99,82	100,00

Tabel
Table

5.c. **Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu**
Percentage of Peanut Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
			(1) (2) (3) (4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	95,60	4,4	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	82,83	17,17	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	30,05	69,95	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	43,98	56,02	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	12,43	87,57	100,00
6. Lainnya/Others	0,46	99,54	100,00

Tabel
Table

5.d.

Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Mungbean Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan Type of Training/Coaching	Menerima penyuluhan Receiving Training/Coaching	Tidak menerima penyuluhan Not Receiving Training/Coaching	Jumlah Total
			(1)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	97,12	2,88	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	68,09	31,91	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	15,92	84,08	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	7,1	92,90	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	7,06	92,94	100,00
6. Lainnya/Others	-	100,00	100,00

Tabel
Table

5.e. Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	97,20	2,80	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	72,05	27,95	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	17,82	82,18	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	38,73	61,27	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	11,69	88,31	100,00
6. Lainnya/Others	0,45	99,55	100,00

Tabel
Table

5.f.

Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar Menurut Jenis Penyuluhan yang Diterima dari PPL/POPT/Dinas Pertanian/Pemerintah Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Sweet Potato Households by Type of Training/Coaching Received from Field Counselor/Pest Controller/Government during Last Year

Jenis Penyuluhan <i>Type of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
			(1) (2) (3) (4)
1. Teknik budidaya/ <i>Cultivation Technique</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	100,00	-	100,00
3. Pemasaran/ penjualan hasil/ <i>Product Marketing</i>	-	100,00	100,00
4. Upaya penurunan kehilangan hasil (susut) panen/pasca panen/ <i>Effort to reduce post-harvesting losses</i>	-	100,00	100,00
5. Teknik pembiayaan/pengembalian pinjaman/ <i>Funding</i>	-	100,00	100,00
6. Lainnya/Others	-	100,00	100,00

Tabel
Table

6.a. Persentase Rumah Tangga Usaha Jagung yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Jagung Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Maize Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan Source of Training/Coaching	Menerima penyuluhan Receiving Training/Coaching	Tidak menerima penyuluhan Not Receiving Training/Coaching	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	94,64	5,36	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	29,29	70,71	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	48,98	51,02	100,00
4. Lainnya/Others	7,55	92,45	100,00

Tabel
Table

6.b. Persentase Rumah Tangga Usaha Kedelai yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kedelai Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Soybean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan Source of Training/Coaching	Menerima penyuluhan Receiving Training/Coaching	Tidak menerima penyuluhan Not Receiving Training/Coaching	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	92,82	7,18	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	50,14	49,86	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	55,68	44,32	100,00
4. Lainnya/Others	13,54	86,46	100,00

Tabel
Table

6.c.

Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Tanah yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
			(1)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	93,83	6,17	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	39,11	60,89	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	51,79	48,21	100,00
4. Lainnya/Others	4,04	95,96	100,00

Tabel
Table

6.d.

Percentase Rumah Tangga Usaha Kacang Hijau yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	91,33	8,67	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	41,69	58,31	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	43,52	56,48	100,00
4. Lainnya/Others	8,67	91,33	100,00

Tabel
Table

6.e. Persentase Rumah Tangga Usaha Ubi Kayu yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu
Percentage of Cassava Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan <i>Source of Training/Coaching</i>	Menerima penyuluhan <i>Receiving Training/Coaching</i>	Tidak menerima penyuluhan <i>Not Receiving Training/Coaching</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	94,10	5,90	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	25,25	74,75	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	52,73	47,27	100,00
4. Lainnya/Others	2,22	97,78	100,00

Tabel
Table

6.f.

Percentase Rumah Tangga Usaha Ubi Jalar yang Memperoleh Penyuluhan/Bimbingan Mengenai Pengelolaan Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Sumber Penyuluhan yang Diterima Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households Receiving Training/Coaching by Source of Training/Coaching during Last Year

Sumber penyuluhan Source of Training/Coaching	Menerima penyuluhan Receiving Training/Coaching	Tidak menerima penyuluhan Not Receiving Training/Coaching	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL)/ <i>Field Counselor</i>	100,00	-	100,00
2. Pengendali OPT (POPT)/ <i>Pest Controller</i>	-	100,00	100,00
3. Dinas Pertanian terkait/pemerintah/ <i>Government</i>	-	100,00	100,00
4. Lainnya/Others	-	100,00	100,00

Tabel
Table

7.a.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Jagung Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Maize Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak No	Ya Yes					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/Sold/bartered	0,97	-	0,35	4,48	20,10	74,10	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption	85,47	12,36	1,53	0,30	0,09	0,25	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others	94,95	3,53	1,48	0,04	-	-	100,00
4. Lainnya/Others	83,23	13,20	2,63	0,27	0,23	0,44	100,00

Tabel
Table

7.b.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kedelai Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Soybean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen Production Use	Tidak No	Ya Yes					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/Sold/bartered	1,40	0,12	0,18	7,32	22,00	68,98	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption	81,50	14,49	2,32	0,29	0,12	1,28	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others	89,61	6,19	3,67	0,49	-	0,04	100,00
4. Lainnya/Others	88,94	10,31	0,67	0,06	-	0,02	100,00

Tabel
Table

7.c.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Tanah Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Peanut Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen Production Use	Tidak No	Ya Yes					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/Sold/bartered	1,80	0,13	1,39	16,69	46,94	33,04	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption	48,82	41,68	6,86	1,71	0,43	0,50	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others	80,71	16,56	2,25	0,39	0,09	-	100,00
4. Lainnya/Others	67,47	21,62	9,30	0,78	0,28	0,55	100,00

Tabel
Table

7.d.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Kacang Hijau Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Mungbean Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>	
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Dijual/barter/Sold/bartered		3,88	-	3,25	12,32	44,74	35,81	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption		41,51	37,89	13,36	4,11	0,56	2,57	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others		77,99	18,60	2,66	0,75	-	-	100,00
4. Lainnya/Others		85,13	14,11	0,76	-	-	-	100,00

Tabel
Table

7.e.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Kayu Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Cassava Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak No	Ya Yes					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Dijual/barter/Sold/bartered	3,16	0,49	2,08	13,74	40,26	40,26	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption	50,16	31,59	11,44	4,20	1,15	1,46	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others	92,27	7,23	0,38	0,07	0,05	-	100,00
4. Lainnya/Others	75,15	20,09	2,38	0,98	1,21	0,19	100,00

Tabel
Table

7.f.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Ubi Jalar Menurut Penggunaan Hasil Panen Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Sweet Potato Households by Production Use during Last Year

Penggunaan Hasil Panen <i>Production Use</i>	Tidak <i>No</i>	Ya <i>Yes</i>					Jumlah <i>Total</i>
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Dijual/barter/Sold/bartered	-	-	-	-	49,65	50,35	100,00
2. Konsumsi rumah tangga/Household Consumption	50,34	30,76	18,90	-	-	-	100,00
3. Diberikan kepada pihak lain/Given to others	82,42	17,58	-	-	-	-	100,00
4. Lainnya/Others	91,82	8,18	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

8a.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Main Agricultural Equipments Ownership</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipments</i>		
	Traktor Roda 4 atau lebih <i>Four Wheels Tractor or more</i>	Traktor roda 2 <i>Hand tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
	(1)	(2)	(3)
a. Jagung/Maize			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	8,75	-	29,26
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	9,85	-	-
Sewa/ <i>Rent</i>	11,32	-	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	-	100,00	-
Jasa Borongan	70,08	-	70,74
Total/Total	100,00	100,00	100,00
b. Kedelai/Soybean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	3,42	11,80	33,60
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	7,46	3,89	2,81
Sewa/ <i>Rent</i>	5,83	2,18	4,67
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0,78	5,29	-
Jasa Borongan	82,51	76,84	58,92
Total/Total	100,00	100,00	100,00

**Tabel
Table**

8b.

Percentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas <i>Main Agricultural Equipments Ownership</i>	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama <i>Main Type of Land Processing Equipments</i>		
	Traktor Roda 4 atau lebih <i>Four Wheels Tractor or more</i>	Traktor roda 2 <i>Hand tractor</i>	Hewan <i>Animal</i>
	(1)	(2)	(3)
c. Kacang Tanah/Peanut			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	-	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	1,74	-	-
Sewa/ <i>Rent</i>	18,20	-	-
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>		-	-
Jasa Borongan	80,06	-	-
Total/ Total	100,00	100,00	100,00
d. Kacang Hijau/Mungbean			
Milik sendiri/ <i>Self-Owned</i>	3,30	12,08	43,06
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/ <i>Group-Owned</i>	2,73	1,01	3,32
Sewa/ <i>Rent</i>	4,37	2,58	7,14
Bebas Sewa/Lainnya/ <i>Rent-Free</i>	0,07	-	1,37
Jasa Borongan	89,53	84,33	45,11
Total/ Total	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

8c.

Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Komoditas, Status Penguasaan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama, dan Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity, Main Agricultural Equipments Ownership, and Main Type of Land Processing Equipments during Last Year (Cont.)

Status Penguasaan Menurut Komoditas Main Agricultural Equipments Ownership	Jenis Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama Main Type of Land Processing Equipments		
	Traktor Roda 4 atau lebih Four Wheels Tractor or more	Traktor roda 2 Hand tractor	Hewan Animal
	(1)	(2)	(3)
e. Ubi Kayu/Cassava			
Milik sendiri/Self-Owned	-	-	-
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/Group-Owned	-	-	-
Sewa/Rent	-	-	-
Bebas Sewa/Lainnya/Rent-Free	-	-	-
Jasa Borongan	100,00	-	-
Total/Total	100,00	100,00	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato			
Milik sendiri/Self-Owned	3,72	46,37	30,72
Milik kelompok (beberapa rumah tangga)/Group-Owned	3,63	-	2,00
Sewa/Rent	14,09	24,37	10,77
Bebas Sewa/Lainnya/Rent-Free	-	10,92	0,60
Jasa Borongan	78,56	18,34	55,91
Total/Total	100,00	100,00	100,00

**Tabel
Table**

9. Persentase Rumah Tangga Usaha Palawija Menurut Jenis Lahan, Status Penguasaan Lahan untuk Budidaya, Sistem Penanaman, dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Type of Land, Land Ownership, Planting System, and Commodity

Uraian Descriptions	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Jenis lahan/<i>Type of Land</i>						
Sawah Irigasi/Irrigated Wetland	41,49	55,01	39,90	25,46	2,62	68,28
Sawah Non-irigasi/Non-irrigated Wetland	8,82	5,62	4,46	17,88	1,87	5,50
Bukan sawah/ <i>Dryland</i>	49,69	39,37	55,64	56,66	95,51	26,22
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
b. Status Penguasaan Lahan/<i>Land Ownership</i>						
Milik Sendiri/ <i>Self-Owned</i>	65,00	54,61	71,05	71,21	85,28	41,79
Sewa/ <i>Rent</i>	22,66	21,87	19,77	18,32	7,28	45,55
Bebas sewa/lainnya/ <i>Others</i>	12,34	23,52	9,18	10,47	7,44	12,66
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Sistem Penanaman/<i>Planting System</i>						
c. Tunggal/ <i>Monocultur/single crop</i>	56,31	75,03	42,00	69,14	4,97	86,46
Tumpang sari/tanaman sela/campuran/ <i>Mix crops</i>	42,86	24,68	57,60	30,86	94,16	12,01
Surjan	0,83	0,29	0,40	-	0,87	1,53
Total/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

10. Rata-rata Penggunaan Pupuk Tanaman Palawija Per Hektar Per Musim Tanam Menurut Jenis Pupuk dan Komoditas (kg)
Average of Fertilizer Used on Secondary Food Crops Per Hectare Per Planting Season by Type of Fertilizer and Commodity (kg)

Jenis Pupuk Type of Fertilizer	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Urea	47,11	3,71	2,63	3,09	13,92	3,05
2. TSP/SP36	2,03	1,46	3,68	0,02	0,32	0,01
3. ZA	2,99	0,23	0,51	0,01	2,57	0,01
4. KCL	0,36	0,10	0,70	0,16	0,09	0,01
5. NPK	28,15	8,27	5,35	3,55	10,54	5,08
6. Pupuk Majemuk/Campuran/Composite Fertilizer	8,03	5,14	1,26	0,47	30,43	0,16
7. Pupuk kimia padat lainnya/Other Solid Chemical Fertilizers	8,03	5,14	1,26	0,47	30,43	0,16

Tabel
Table

11. Percentase Rumah Tangga Palawija Menurut Sumber Utama Benih yang Digunakan dan Komoditas
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Seed and Commodity

Sumber Utama Benih <i>Main Source of Seed</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pembelian/Purchasing	97,27	81,54	52,75	79,61	2,78	48,69
2. Hasil penangkaran sendiri/ <i>Result of own cultivation</i>	0,39	3,69	5,55	6,98	9,81	-
3. Hasil budidaya sendiri/ <i>Result of own captivity</i>	2,03	7,31	41,52	12,33	86,74	44,15
4. Lainnya/Others	0,32	7,46	0,18	1,08	0,67	7,16
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

12.

Percentase Rumah Tangga Palawija Menurut Golongan Produktivitas dan Komoditas (ku/ha)

Percentage of Secondary Food Crops Households by Class of Productivity and Commodity (qu/ha)

Golongan Produktivitas <i>Class of Productivity</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. < 30	47,14	97,61	98,14	99,24	31,01	21,86
2. 30-39,99	14,21	2,01	1,67	0,76	8,50	-
3. 40-49,99	15,09	0,38	0,19	-	5,84	-
4. 50-59,99	9,93	-	-	-	19,06	40,36
5. ≥ 60	13,63	-	-	-	35,59	37,78
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

13. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	4,45	3,59	2,94	2,21	2,24	2,80
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	8,36	14,25	14,79	5,75	0,71	2,58
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	5,48	4,23	9,29	2,31	1,96	-
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	1,53	0,53	0,42	0,36	0,29	1,29
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,13	0,22	0,21	0,34	0,01	-
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	9,15	11,14	14,97	3,56	6,80	-
7. Pengangkutan/Yields Transportation	0,91	0,58	1,08	0,50	0,91	-
Seluruh kegiatan/Overall activities	30,01	34,54	43,70	15,03	12,92	6,67

Tabel
Table

14.

Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	3,05	1,62	1,54	1,41	4,80	1,59
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	8,78	10,18	11,83	1,32	1,22	1,59
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	3,72	1,32	4,41	0,21	0,39	-
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	2,08	0,34	0,31	-	0,16	0,79
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	0,21	0,14	0,19	0,09	-	-
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	8,67	6,75	7,85	0,71	7,68	-
7. Pengangkutan/Yields Transportation	0,54	0,40	0,24	0,43	0,84	-
Seluruh kegiatan/Overall activities	27,05	20,75	26,37	4,17	15,09	3,97

Tabel
Table

15. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis Kegiatan dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Type of Activity and Commodity (man-days)

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengolahan lahan/ <i>Land Processing</i>	11,14	8,20	7,68	8,14	9,47	19,98
2. Penanaman dan penyulaman/ <i>Planting and Insertion</i>	17,49	18,70	25,89	19,33	7,32	16,23
3. Pemeliharaan/penyiangan/ <i>Maintenance</i>	15,86	11,70	22,39	13,12	9,19	13,30
4. Pemupukan/ <i>Fertilizing</i>	8,27	3,00	3,17	4,24	3,68	12,22
5. Pengendalian hama/OPT/ <i>Pest Controlling</i>	1,09	2,09	1,24	1,49	0,21	9,94
6. Pemanenan sampai dengan produksi kualitas GKP/ <i>Harvesting</i>	23,86	22,05	31,78	26,29	22,83	26,80
7. Pengangkutan/Yields Transportation	3,47	2,55	3,73	3,67	3,81	11,89
Seluruh kegiatan/Overall activities	81,18	68,29	95,88	76,28	56,51	110,36

Tabel
Table

16. Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar dan Tidak Dibayar/Keluarga Per Musim Tanam Per Hektar Usaha Tanaman Palawija Menurut Jenis kelamin Pekerja dan Komoditas (Hari Orang Kerja/HOK)
Average Paid Workers and Unpaid/ Family Workers Per Planting Season Per Hectare in Secondary Food Crops Cultivation by Sex and Commodity (man-days)

Uraian <i>Descriptions</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pekerja Dibayar/Paid Workers						
- Laki-laki/Men	1.260,47	1.061,72	1.061,38	285,83	614,36	253,97
- Perempuan/Women	800,02	943,44	1.936,10	891,54	626,14	-
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	2.060,49	2.005,16	2.997,48	977,37	1.240,50	253,97
2. Pekerja Tidak Dibayar/Unpaid/ Family Workers						
- Laki-laki/Men	3.672,75	2.823,43	3.775,67	3.217,77	2.574,13	6.598,39
- Perempuan/Women	2.383,73	1.999,97	2.814,51	3.433,66	1.835,27	4.183,8
- Laki-Laki + Perempuan/Men + Women	6.056,48	4.823,4	6.590,18	6.651,43	4.409,40	10.782,19

Tabel
Table

17a.

Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu

Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas Source of Funding by Commodity	Tidak Menggunakan Not Using	Menggunakan Using					Jumlah Total
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
a. Jagung/Maize							
Biaya sendiri/Self-owned cost	0,46	0,04	0,01	0,49	0,62	98,38	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	98,48	0,57	0,30	0,14	0,05	0,46	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	99,90	0,05	-	0,05	-	-	100,00
b. Kedelai/Soybean							
Biaya sendiri/Self-owned cost	0,11	0,15	-	0,86	0,08	98,80	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	99,35	-	0,25	0,21	0,08	0,11	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	99,45	-	0,16	0,33	0,06	-	100,00
c. Kacang Tanah/Peanut							
Biaya sendiri/Self-owned cost	0,07	-	-	0,91	0,24	98,78	100,00
Pinjaman dengan bunga/Loans with interest	99,33	0,06	0,36	0,19	-	0,06	100,00
Pinjaman tanpa bunga/Loans without interest	99,46	0,12	0,18	0,22	-	0,026	100,00

Tabel
Table

17b. Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Komoditas dan Sumber Pembiayaan Selama Setahun yang Lalu (Lanjutan)
Percentage of Secondary Food Crops Households by Commodity and Source of Funding during Last Year (Cont.)

Sumber Pembiayaan Menurut Komoditas Source of Funding by Commodity	Tidak Menggunakan Not Using	Menggunakan Using					Jumlah Total	
		1%-24,99%	25%-49,99%	50%-74,99%	75%-99,99%	100%		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
d. Kacang Hijau/Mungbean								
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>		0,36	-	-	-	0,39	99,25	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>		99,64	-	-	-	-	0,36	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>		99,61	-	0,39	-	-	-	100,00
e. Ubi Kayu/Cassava								
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>		0,02	-	-	0,13	-	99,85	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>		99,85	-	0,08	0,05	-	0,02	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>		100,00	-	-	-	-	-	100,00
f. Ubi Jalar/Sweet Potato								
Biaya sendiri/ <i>Self-owned cost</i>		-	-	-	-	-	100,00	100,00
Pinjaman dengan bunga/ <i>Loans with interest</i>		100,00	-	-	-	-	-	100,00
Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>		100,00	-	-	-	-	-	100,00

Tabel
Table

18. **Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kemitraan Usaha yang Utama dan Komoditas**
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Business Partnership and Commodity

Mitra Usaha Utama <i>Main Business Partnership</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. BUMN/State-Owned <i>Enterprise</i>	-	0,26	-	-	-	-
2. BUMD/Regional-Owned <i>Enterprise</i>	-	0,37	-	-	-	-
3. Perusahaan Swasta/ <i>Private Enterprise</i>	0,04	0,34	-	0,26	-	-
4. Koperasi/ <i>Union</i>	0,29	0,46	-	0,45	-	-
5. Tidak melakukan kemitraan/ <i>Not performing partnership</i>	99,67	98,57	100,00	99,29	100,00	100,00
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel
Table

19. **Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Status Kepemilikan/Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati dan Jenis Lantai Tempat Tinggal Terluas Pada Saat Pencacahan**
Percentage of Secondary Food Crops Households by Residential Ownership and Type of the Widest Floor at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Status penguasaan bangunan tempat tinggal/Residential Ownership		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Milik sendiri/Self-Owned	98.77	
- Sewa/kontrak/Rent	0.21	
- Bebas sewa/lainnya/Others	1.02	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terluas/Type of the Widest Floor		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Keramik/Marmer/Ceramic/Marble	21.37	
- Ubin/Tegel/Teraso/Paving	18.46	
- Semen/Batu Merah/Cement/Brick	50.64	
- Kayu/papan/Wood	0.02	
- Bambu/Bamboo	0.07	
- Tanah/Lainnya/Soil/Others	9.44	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

20. Persentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Penerangan Utama dan Bahan Bakar untuk Memasak yang Utama Pada Saat Pencacahan
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Lighting and Type of Main Fuel for Cooking at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Sumber penerangan yang utama/Main source of lighting		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Listrik PLN/PLN Electricity	99,50	PLN (Perusahaan Listrik Negara/State Electricity Company)
- Listrik Non-PLN/Non-PLN Electricity	0,48	
- Lainnya/Others	0,02	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Jenis bahan bakar utama untuk memasak/Type of main fuel for cooking		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Listrik/Electricity	0,72	
- Gas/Elpiji/Gas	35,63	
- Minyak tanah/Kerosene	0,13	
- Arang/Soot	0,03	
- Kayu/Wood	63,28	
- Lainnya/Others	0,21	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table21. **Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Sumber Air Minum yang Utama dan Fasilitas Tempat Buang Air yang Utama Pada Saat Pencacahan**
Percentage of Secondary Food Crops Households by Main Source of Drinking Water and Defecation Facility at the Time of Enumeration

Uraian <i>Descriptions</i>	Proporsi <i>Proportion of The Total Number of Secondary Food Crops Households</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
(1)	(2)	(3)
a. Sumber air minum yang utama/Main source of drinking water		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Ai r dalam kemasan/Isi ulang/Bottled water	0,91	
- Ledeng/Tap water	23,06	
- Pompa/Sumur bor/Pump	3,68	
- Sumur/Well	41,13	
- Mata air/Wellspring	3,01	
- Air Sungai/River	0,21	
- Air Hujan/Rain	27,91	
- Lainnya/Others	0,09	
- Jumlah/Total	100,00	
b. Fasilitas tempat buang air besar yang utama/Defecation facility		Kondisi pada saat pencacahan berdasarkan pengakuan responden/Condition at the time of enumeration based on Information given by households
- Jamban sendiri/Self-Owned toilet	96,58	
- Jamban bersama/Joint toilet	2,77	
- Jamban umum/Public toilet	0,11	
- Tidak ada/Not having	0,54	
- Jumlah/Total	100,00	

Tabel
Table

22.

**Percentase Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Keterangan Akses Terhadap Makanan Selama Setahun Yang Lalu
Menurut Penyebab Utama**
Percentage of Secondary Food Crops Households by Food Acces Explanation During Last Year

Uraian Description	Keterangan Explanation				Jumlah Total
	Ya Yes	Tidak No	Tidak Tahu Don't Know	Tidak Menjawab Don't Answer	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Ada ART khawatir tidak memiliki cukup makanan untuk disantap	5,57	93,52	0,75	0,16	100,00
2. Ada ART tidak menyantap makanan sehat dan bergizi	2,90	95,89	1,10	0,11	100,00
3. Ada ART menyantap sedikit jenis makanan	2,32	96,35	1,09	0,24	100,00
4. Ada ART pernah melewatkhan makanan pada suatu hari tertentu	0,31	98,12	1,42	0,15	100,00
5. Ada ART makan lebih sedikit daripada seharusnya	1,17	97,17	1,57	0,09	100,00
6. Rumah tangga kehabisan makanan	0,45	98,47	0,81	0,27	100,00
7. Ada ART merasa lapar tapi tidak dapat makan karena kekurangan makanan	0,30	98,17	1,36	0,17	100,00
8. Ada ART tidak makan sehariannya karena kekurangan makanan	0,21	98,10	1,48	0,21	100,00

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017
23. Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Jagung/ Maize		Kedelai/ Soybean	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiah)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiah)</i>	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production				
1. Utama/Main Production	12.719,78	100,00	9.065,76	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	12.001,31	94,13	8.532,81	94,12
B. Ongkos Produksi/Production Cost	748,47	5,87	532,95	5,88
1. Bibit/Benih/ Seeds	20.273,15	100,00	8.788,67	100,00
2. Pupuk/Fertilizers	820,41	7,99	740,96	8,43
3. Pestisida/Pesticides	1.396,82	13,60	541,77	6,16
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	77,82	0,76	161,64	1,85
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	4.779,45	46,52	8.120,47	46,89
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	1.110,99	10,81	1.139,70	12,98
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.119,84	30,37	2.632,52	29,95
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	548,62	5,34	348,25	3,96
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	2.441,50	23,77	2.602,55	29,61
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	90,73	0,88	91,87	1,05
8. Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,85	0,04	3,87	0,04
9. Premi asuransi/Insurance	17,00	0,16	6,38	0,07
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	0,00	0,00	0,03	0,00
11. Penyusutan/Shrinkage	189,85	1,85	154,03	1,75
12. Bahan bakar/Fuels	204,46	1,99	207,36	2,36
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	118,16	1,15	69,62	0,79
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	117,43	1,14	67,83	0,77
13. Lainnya/Others	0,73	0,01	1,79	0,02
C. Pendapatan/Revenues	133,10	1,29	88,12	1,00
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	2.476,63	0,24	277,09	0,03
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information	0,24			
1. Biaya per kg/Costs per kg	2,98		7,53	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,48		7,31	
3. Produktivitas/Productivity	34,46		11,67	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	619,16		69,27	

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017 (Cont.)

Uraian <i>Descriptions</i>	Kacang Tanah/ Peanut		Kacang Hijau/ Mungbean	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiahs)</i>	% Percentage
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
A. Produksi/Production				
1. Utama/Main Production	12.856,46	100,00	9.731,86	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	12.050,78	93,73	9.112,65	53,94
	805,68	6,27	619,21	6,36
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.245,56	100,00	7.973,78	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	1.471,50	14,36	448,22	5,62
2. Pupuk/Fertilizers	601,88	5,88	702,70	8,81
3. Pestisida/Pesticides	61,91	0,60	116,11	1,46
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5.426,43	52,97	4.111,98	51,57
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.439,40	14,05	535,62	6,72
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.292,59	32,14	3.424,61	42,95
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	694,44	6,78	151,75	1,90
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.038,35	19,89	1.971,59	24,73
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	111,15	1,09	142,98	1,79
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	2,32	0,02	0,89	0,01
8. Retribusi/pungutan/uran/Levies/Charges/Dues	12,30	0,12	6,66	0,08
9. Premi asuransi/Insurance	0,01	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	139,53	1,36	126,30	1,58
11. Penyusutan/Shrinkage	185,22	1,81	203,16	2,55
12. Bahan bakar/Fuels	104,26	1,01	63,37	0,80
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	99,68	0,97	62,93	0,79
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	4,58	0,04	0,44	0,01
13. Lainnya/Others	90,70	0,89	79,82	1,00
C. Pendapatan/Revenues	2.610,90	0,25	1.758,08	0,22
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,25		0,22	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	11,34		10,99	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	13,34		12,56	
3. Produktivitas/Productivity	9,03		7,25	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	652,73		439,52	

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Palawija Menurut Komoditas, 2017 (Lanjutan)
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Secondary Food Crops Cultivation by Commodity, 2017 (Cont.)

Uraian Descriptions	Ubi Kayu/ Cassava		Ubi Jalar Sweet Potato	
	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousands Rupiahs)	Nilai (000 Rupiah) Value (Thousands Rupiahs)	% Percentage	% Percentage
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A. Produksi/Production				
1. Utama/Main Production	6.397,59	6.397,59	100,00	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	5.473,95	5.473,95	85,56	53,94
B. Ongkos Produksi/Production Cost				
1. Bibit/Benih/Seeds	923,64	923,64	14,40	6,36
2. Pupuk/Fertilizers	4.837,92	4.837,92	100,00	100,00
3. Pestisida/Pesticides	248,35	248,35	5,13	5,62
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	583,70	583,70	12,06	8,81
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1,40	1,40	0,03	1,46
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	2.658,22	2.658,22	54,95	51,57
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	547,50	547,50	11,32	6,72
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.936,96	1.936,96	40,04	42,95
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	173,76	173,76	3,59	1,90
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	1.014,12	1.014,12	20,96	24,73
8. Retribusi/pungutan/iruran/Levies/Charges/Dues	74,88	74,88	1,55	1,79
9. Premi asuransi/Insurance	0,59	0,59	0,01	0,01
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	0,73	0,73	0,02	0,08
11. Penyusutan/Shrinkage	52,69	52,69	1,09	1,58
12. Bahan bakar/Fuels	84,34	84,34	1,74	2,55
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	44,51	44,51	0,92	0,80
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	44,17	44,17	0,91	0,79
13. Lainnya/Others	0,34	0,34	0,01	0,01
C. Pendapatan/Revenues	74,32	74,32	1,54	1,00
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	1.559,67	1.559,67	0,32	0,22
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information	0,32	0,32		
1. Biaya per kg/Costs per kg	0,87	0,87		
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	0,99	0,99		
3. Produktivitas/Productivity	55,44	55,44		
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	389,92	389,92		

Tabel
Table

Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Jagung Menurut Varietas, 2017
24.
Production Value and Production Cost per Planting Season per Hectare of Maize Cultivation by Variety, 2017

Uraian Descriptions	Jagung Hibridal Hybrid Maize		Jagung Komposit/ Non-Hybrid Maize	
	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiah)</i>	% Percentage	Nilai (000 Rupiah) <i>Value (Thousands Rupiah)</i>	% Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Produksi/Production				
1. Utama/Main Production	12.855,10	100,00	6.767,76	100,00
2. Ikutan/Secondary Production	12.104,19	94,16	6.158,23	90,99
	750,91	5,84	609,53	9,01
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.361,33	100,00	5.264,27	100,00
1. Bibit/Benih/Seeds	830,74	8,02	233,59	4,44
2. Pupuk/Fertilizers	1.413,34	13,64	458,78	0,00
3. Pestisida/Pesticides	79,13	0,76	3,38	0,06
4. Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4.815,49	46,47	2.732,75	51,92
a. Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.122,93	10,84	432,98	8,23
b. Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.137,85	30,28	2.097,09	39,84
c. Jasa Pertanian/Agricultural Services	554,71	5,35	202,68	3,85
5. Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.461,34	23,76	1.314,64	24,97
6. PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	90,89	0,88	81,61	1,55
7. Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	3,91	0,04	0,00	0,00
8. Retribusi/pungutan/uran/Levies/Charges/Dues	17,29	0,17	0,61	0,01
9. Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00
10. Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	191,95	1,85	70,29	1,34
11. Penyusutan/Shrinkage	205,03	1,98	172,35	3,27
12. Bahan bakar/Fuels	118,27	1,14	111,53	2,12
i. Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	117,53	1,13	111,53	2,12
ii. Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,74	0,01	0,00	0,00
13. Lainnya/Others	133,95	1,29	84,74	1,61
C. Pendapatan/Revenues	2.493,77	0,24	1.503,49	0,29
D. Rasio Pendapatan terhadap biaya (C/B)/Ratio of Revenues per Costs	0,24		0,29	
E. INFORMASI PENDUKUNG/Supporting Information				
1. Biaya per kg/Costs per kg	2,98		2,62	
2. Harga Produsen per kg/Producer Prices per kg	3,49		3,06	
3. Produktivitas/Productivity	34,72		20,12	
4. Keuntungan petani per bulan per ha/Profit of Farmers per ha	623,44		375,87	

Tabel
Table

25. Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Maize Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	<i>Mean</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Standard</i> <i>Error</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Relative</i> <i>Standard</i> <i>Error (%)</i>	Confidence Interval 95 <i>%</i>		<i>Deff</i>	<i>Obs</i>		
				<i>Lower</i> (Thousand Rupiahs)	<i>Upper</i> (Thousand Rupiahs)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)					
A. Produksi/Production									
1 Utama/Main Production	12.749,78	603,52	4,73	11.566,76	13.932,80	15,94	2,752		
2 Ikutan/Secondary Production	12.001,31	629,31	5,24	10.767,73	13.234,90	17,21	2,752		
B. Ongkos Produksi/Production Cost									
1 Bibit/Benih/Seeds	748,47	58,74	7,85	633,33	863,60	10,21	2,752		
2 Pupuk/Fertilizers	10.273,16	474,22	4,62	9.343,59	11.202,73	15,10	2,752		
3 Pestisida/Pesticides	820,41	42,19	5,14	737,71	903,10	14,26	2,752		
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	1.396,82	69,23	4,96	1.261,12	1.532,53	10,11	2,752		
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	77,82	14,81	19,03	48,79	106,85	9,69	2,752		
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4.779,46	220,17	4,61	4.347,87	5.211,04	11,90	2,752		
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	548,62	61,41	11,19	428,24	669,01	15,37	2,752		
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	5,85	1,50	6,85	2.441,50	167,33	2.113,50	2.769,50	16,54	2,752
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	1.110,99	91,11	8,20	932,39	1.289,59	7,19	2,752		
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	3.119,84	156,22	5,01	2.813,62	3.426,06	7,86	2,752		
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	548,62	61,41	11,19	428,24	669,01	15,37	2,752		
9 Premi asuransi/Insurance	17,00	5,30	31,14	6,62	27,38	16,83	2,752		
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	0,00	0,00	100,32	0,00	0,01	0,23	2,752		
11 Penyusutan/Shrinkage	189,85	30,72	16,18	129,64	250,06	16,68	2,752		
12 Bahan bakar/Fuels	204,46	20,89	10,22	163,52	245,41	6,04	2,752		
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	118,16	15,53	13,15	87,71	148,61	12,21	2,752		
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	117,43	15,53	13,22	87,00	147,86	12,22	2,752		
13 Lainnya/Others	0,73	0,45	51,51	-0,15	1,61	4,39	2,752		
	133,10	11,34	8,52	110,87	155,33	13,59	2,752		

Tabel
Table

26

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Hibrida, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Hybrid Maize Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Mean (Thousands Rupiahs)	Standard Error (Thousands Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousands Rupiahs)	Upper (Thousands Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	12.855,10	630,19	4,90	11.619,87	14.090,33	17,17	2.721
2 Ikutan/Secondary Production	12.104,19	659,49	5,45	10.811,53	13.396,85	18,65	2.721
	750,91	61,23	8,15	630,90	870,92	10,93	2.721
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1 Bibit/Benih/Seeds	10.361,35	500,80	4,83	9.937,73	11.342,96	16,71	2.721
2 Pupuk/Fertilizers	830,74	44,03	5,30	744,44	917,04	15,41	2.721
3 Pestisida/Pesticides	1.413,34	71,18	5,04	1.273,83	1.552,85	10,58	2.721
	79,13	15,08	19,05	48,58	108,68	9,77	2.721
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	79,13	15,08	19,05	48,58	108,68	9,77	2.721
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	4.815,49	28,32	4,78	4.366,98	5.264,00	12,70	2.721
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	1.122,93	92,63	8,25	941,37	1.304,49	7,29	2.721
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	3.137,85	161,98	5,18	2.820,36	3.455,34	8,30	2.721
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	554,71	64,85	11,69	427,61	681,82	16,78	2.721
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	2.461,34	177,50	7,21	2.113,43	2.809,25	18,33	2.721
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	90,89	6,18	6,80	78,77	103,01	6,31	2.721
	3,91	1,17	29,98	1,61	6,22	2,81	2.721
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,91	1,17	29,98	1,61	6,22	2,81	2.721
9 Premi asuransi/Insurance	17,29	5,42	31,32	6,68	27,01	17,12	2.721
	0,00	0,00	100,37	0,00	0,01	0,23	2.721
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	205,03	21,72	10,59	130,20	253,71	17,12	2.721
11 Penyusutan/Shrinkage	118,28	15,88	13,42	87,15	149,40	6,45	2.721
12 Bahan bakar/Fuels	117,53	15,86	13,50	86,44	148,63	12,48	2.721
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	0,74	0,46	61,49	-0,15	1,64	4,42	2.721
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	133,95	11,60	8,66	111,21	156,70	13,89	2.721
13 Lainnya/Others							

Tabel
Table

27 Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Jagung Komposit, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Non-Hybrid Maize Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	<i>Mean</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Standard</i> <i>Error</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Relative</i> <i>Standard</i> <i>Error (%)</i>	Confidence Interval 95 <i>%</i>		<i>Deff</i>	<i>Obs</i>
				<i>Lower</i> (Thousand Rupiahs)	<i>Upper</i> (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	6.767,75	1.569,63	23,19	3.691,14	9.844,37	3,19	31
2 Ikutan/Secondary Production	6.158,23	1.514,46	24,59	3.189,75	9.126,71	3,22	31
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1 Bibit/Benih/Seeds	5.264,27	1.708,56	32,46	1.915,35	8.613,19	3,85	31
2 Pupuk/Fertilizers	233,59	59,50	25,47	116,95	350,22	1,82	31
3 Pestisida/Pesticides	458,78	212,67	46,36	41,92	875,63	2,51	31
	3,38	3,71	109,88	-3,90	10,65	0,52	31
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	2.732,76	931,38	34,08	907,17	4.558,34	4,24	31
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	432,98	318,64	73,59	-191,58	1.057,54	2,26	31
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	2.097,09	612,65	29,21	896,25	3.297,93	2,94	31
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	202,68	142,53	70,32	-76,69	482,05	3,43	31
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.314,64	482,55	36,71	368,80	2.260,48	2,99	31
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	81,61	19,42	23,80	43,54	119,67	0,96	31
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	31
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	0,61	0,66	107,78	-0,68	1,91	1,33	31
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	31
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	70,29	34,01	48,38	3,63	136,96	1,69	31
11 Penyusutan/Shrinkage	172,35	81,20	47,12	13,18	331,51	1,13	31
12 Bahan bakar/Fuels	111,53	29,55	46,49	53,62	169,45	1,22	31
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	111,53	29,55	26,49	53,62	169,45	1,22	31
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	31
13 Lainnya/Others	84,74	14,37	16,96	56,57	112,92	1,21	31

Tabel
Table

28

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kedelai, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Soybean Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	<i>Mean</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Standard Error</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Relative Standard Error (%)</i>	Confidence Interval 95 %		<i>Deff</i>	<i>Obs</i>
				<i>Lower</i> (Thousand Rupiahs)	<i>Upper</i> (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	9.065,76	443,42	4,89	8.196,63	3.934,89	7,29	1.132
2 Ikutan/Secondary Production	8.532,81	407,68	4,78	7.733,72	9.331,91	6,61	1.132
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1 Bibit/Benih/Seeds	532,95	99,39	18,65	338,13	727,77	10,44	1.132
2 Pupuk/Fertilizers	8.788,68	430,45	4,90	7.944,96	9.632,40	9,55	1.132
3 Pestisida/Pesticides	760,96	31,19	4,21	679,82	802,11	6,73	1.132
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	541,77	42,95	7,93	457,59	625,96	4,09	1.132
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	161,64	21,02	13,00	120,44	202,83	7,13	1.132
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	4.120,48	217,70	5,28	3.693,76	4.547,19	8,03	1.132
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.139,70	109,80	9,63	924,49	1.354,91	4,61	1.132
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.632,52	149,45	5,68	2.339,59	2.925,46	4,97	1.132
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	348,25	66,26	19,03	218,38	478,13	8,59	1.132
7 Sewa alat/tools rent/Estimation of Tools Rent	2.602,55	255,51	9,82	2.101,72	3.103,38	14,41	1.132
8 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	91,87	9,07	9,87	74,09	109,65	5,15	1.132
9 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	3,87	2,90	75,01	-1,82	9,57	6,68	1.132
10 Premi asuransi/Insurance	6,38	1,85	28,99	2,75	10,00	3,88	1.132
11 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	0,03	0,03	98,46	-0,03	0,09	0,70	1.132
12 Penyusutan/Shrinkage	154,03	18,19	11,81	118,37	189,69	4,82	1.132
13 Bahan bakar/Fuels	207,36	19,55	9,43	169,04	245,67	2,61	1.132
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	69,62	10,45	15,06	49,07	90,18	5,97	1.132
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	67,83	10,07	14,85	48,09	87,58	5,68	1.132
14 Lainnya/Others	1,79	1,58	88,12	-1,30	4,88	6,68	1.132
	88,12	9,77	11,08	68,98	107,26	8,03	1.132

Tabel
Table

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Tanah, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Peanut Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousands Rupiahs)	Standar d Error (Thousands Rupiahs)	Relative Standar d Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousands Rupiahs)	Upper (Thousands Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	12.856,46	12.856,4	3,11	12.072,62	13.640,29	7,69	2.879
2 Ikutan/Secondary Production	12.050,78	12.050,7	3,25	11.282,84	12.818,71	8,09	2.879
	805,68	805,68	8,52	671,07	940,29	7,18	2.879
B. Ongkos Produksi/Production Cost	10.245,59	10.245,5	4,52	9.337,53	11.153,65	17,08	2.879
1 Bibit/Benih/Seeds	1.471,50	1.471,50	3,65	1.366,33	1.576,67	11,09	2.879
2 Pupuk/Fertilizers	601,88	601,88	7,84	509,37	694,40	9,98	2.879
3 Pestisida/Pesticides	61,91	61,91	33,10	21,74	102,09	23,63	2.879
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	5.426,48	5.426,48	4,39	4.959,16	5.893,71	11,89	2.879
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	1.439,40	1.439,40	6,19	1.264,73	1.614,07	5,32	2.879
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.292,59	3.292,59	5,29	2.951,03	3.634,16	8,46	2.879
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	694,44	694,44	10,19	555,76	833,13	15,19	2.879
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	2.038,35	2.038,35	6,44	1.780,87	2.295,84	17,06	2.879
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	111,15	111,15	7,64	94,50	127,80	8,68	2.879
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	2,32	2,32	32,39	0,85	3,80	1,89	2.879
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	12,30	12,30	24,41	6,41	18,19	8,25	2.879
9 Premi asuransi/Insurance	0,01	0,01	82,61	-0,01	0,02	0,21	2.879
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	139,53	139,53	13,09	103,73	175,34	8,19	2.879
11 Penyusutan/Shrinkage	185,22	185,22	14,09	134,05	236,39	6,81	2.879
12 Bahan bakar/Fuels	104,26	104,26	10,60	82,61	125,92	9,22	2.879
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	99,68	99,68	10,61	78,95	120,41	8,76	2.879
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	4,58	4,58	66,69	-1,41	10,58	35,47	2.879
13 Lainnya/Others	90,70	90,70	5,28	81,31	100,09	5,47	2.879

Tabel
Table30 Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Kacang Hijau, 2017
Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Mungbean Cultivation, 2017

Uraian Descriptions	Mean (Thousands Rupiahs)	Standard Error (Thousands Rupiahs)	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower (Thousands Rupiahs)	Upper (Thousands Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production	9.731,87	630,98	6,48	8.495,09	10.968,65	2,49	276
1 Utama/Main Production	9.112,66	613,00	6,73	7.911,11	10.314,20	2,54	276
2 Ikutan/Secondary Production	619,21	91,69	14,81	439,50	798,93	2,57	276
B. Ongkos Produksi/Production Cost	7.973,78	516,20	6,47	6.961,98	8.985,58	2,43	276
1 Bibit/Benih/Seeds	448,22	29,62	6,61	390,15	506,29	2,30	276
2 Pupuk/Fertilizers	702,70	120,64	17,17	468,23	9,39,17	2,38	276
3 Pestisida/Pesticides	116,11	21,80	18,77	73,38	158,84	2,84	276
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	4.111,98	258,77	6,29	3.604,77	4.619,20	2,55	276
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	535,62	115,93	21,63	308,58	762,66	2,42	276
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	3.4124,61	227,22	6,63	2.979,25	3.869,98	2,54	276
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	151,75	50,84	33,50	52,10	251,39	2,27	276
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.971,59	168,53	8,55	1.641,26	2.301,93	2,49	276
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	12,98	18,65	13,05	106,42	179,54	3,15	276
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,89	0,89	99,98	-0,85	2,63	0,98	276
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	6,66	3,55	53,26	-,029	13,62	2,25	276
9 Premi asuransi/Insurance	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	276
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	126,30	13,41	10,61	100,02	15,258	1,46	276
11 Penyusutan/Shrinkage	203,16	42,65	21,00	119,55	286,76	2,19	276
12 Bahan bakar/Fuels	63,37	11,93	18,82	40,00	86,75	2,12	276
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	62,93	11,92	18,93	39,58	86,29	2,12	276
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,44	0,44	99,62	-0,42	1,29	1,20	276
13 Lainnya/Others	79,82	10,41	13,05	59,40	100,23	1,99	276

Tabel
Table

31

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Kayu, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Cassava Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	<i>Mean</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Standar d Error</i> (Thousan d Rupiahs)	<i>Relative Standard Error (%)</i>	Confidence Interval 95 %		<i>Deff</i>	<i>Obs</i>
				<i>Lower</i> (Thousand Rupiahs)	<i>Upper</i> (Thousand Rupiahs)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	6.397,59	417,68	6,53	5.578,90	7.216,28	9,23	1.811
2 Ikutan/Secondary Production	5.473,95	405,80	7,41	4.678,54	6.269,36	9,42	1.811
	923,64	64,49	6,98	797,24	1.050,04	8,02	1.811
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1 Bibit/Benih/Seeds	4.837,94	318,71	6,59	4.213,24	5.462,63	8,09	1.811
2 Pupuk/Fertilizers	248,35	23,90	9,62	201,51	295,19	6,58	1.811
3 Pestisida/Pesticides	583,70	53,77	9,21	478,31	689,10	8,27	1.811
	1,40	0,76	54,18	-0,09	2,89	1,48	1.811
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	2.658,22	201,31	7,57	2.263,64	3.052,81	7,02	1.811
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	547,50	73,99	13,51	402,47	692,53	5,16	1.811
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	1.936,96	152,77	7,89	1.637,51	2.236,41	5,71	1.811
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	173,76	26,21	15,08	122,39	225,14	5,80	1.811
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	1.014,12	68,42	6,75	880,00	1.148,24	9,29	1.811
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	74,88	5,20	6,94	64,70	85,06	5,62	1.811
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	0,59	0,41	69,75	-0,22	1,39	1,18	1.811
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	0,73	0,34	46,81	0,06	1,40	3,01	1.811
9 Premi asuransi/Insurance	0,07	0,05	73,56	-0,03	0,18	1,45	1.811
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	52,69	4,98	9,46	42,93	62,46	3,65	1.811
11 Penyusutan/Shrinkage	84,34	10,75	12,75	63,27	105,41	3,93	1.811
12 Bahan bakar/Fuels	44,51	4,39	9,86	35,91	53,11	3,55	1.811
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	44,17	4,37	9,90	35,59	52,74	3,55	1.811
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	0,34	0,26	75,84	-0,17	0,85	3,28	1.811
13 Lainnya/Others	74,32	5,09	6,85	64,34	84,31	5,35	1.811

Tabel
Table

32

Sampling Error Variabel Nilai Produksi dan Ongkos Produksi Usaha Tanaman Ubi Jalar, 2017

Sampling Error of Production Value and Production Cost Variables of Sweet Potato Cultivation, 2017

Uraian <i>Descriptions</i>	Mean <i>(Thousands Rupiahs)</i>	Standar d Error <i>(Thousands Rupiahs)</i>	Relative Standard Error (%)	Confidence Interval 95 %		Deff	Obs
				Lower <i>(Thousands Rupiahs)</i>	Upper <i>(Thousands Rupiahs)</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
A. Produksi/Production							
1 Utama/Main Production	22.897,83	5.547,68	24,23	12.023,89	33.771,77	0,86	11
2 Ikutan/Secondary Production	21.851,10	5.274,99	24,14	11.511,66	32.190,54	0,81	11
B. Ongkos Produksi/Production Cost							
1 Bibit/Benih/Seeds	9.824,22	2.253,93	22,94	5.406,33	14.242,12	1,81	11
2 Pupuk/Fertilizers	654,24	287,81	43,99	90,10	1.218,37	1,79	11
3 Pestisida/Pesticides	645,24	309,77	48,01	38,06	1.252,43	1,73	11
4 Tenaga kerja dan Jasa Pertanian/Wages and Agricultural Services	53,47	50,63	94,69	-45,77	152,71	0,89	11
a Tenaga kerja dibayar/Paid Workers	4.965,75	1.249,38	25,17	2.515,87	7.415,63	1,70	11
b Tenaga kerja tidak dibayar/Unpaid Workers	161,22	149,15	92,51	-131,13	453,57	0,52	11
c Jasa Pertanian/Agricultural Services	4.239,26	1.528,04	36,04	1.244,17	7.234,35	2,10	11
5 Sewa lahan/perkiraan sewa lahan/Land rent/Estimation of Land Rent	565,27	387,97	68,63	-195,19	1.325,72	2,85	11
6 PBB/perkiraan PBB/Tax/Estimation of Tax	2.455,09	532,77	21,70	1.410,81	3.499,36	1,14	11
7 Bunga pinjaman/perkiraan bunga pinjaman/Loan Interests/Estimation of Loan Interests	102,73	59,21	57,64	-13,34	218,79	1,74	11
8 Retribusi/pungutan/iuran/Levies/Charges/Dues	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11
9 Premi asuransi/Insurance	44,10	40,62	92,13	-35,53	123,73	1,98	11
10 Sewa/perkiraan sewa alat/Tools Rent/Estimation of Tools Rent	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11
11 Penyusutan/Shrinkage	189,75	44,49	23,44	102,55	276,95	1,34	11
12 Bahan bakar/Fuels	315,63	84,71	26,84	149,58	481,67	1,40	11
i Bahan Bakar Minyak (BBM)/Oil Fuels	243,55	72,58	29,80	101,29	385,80	1,67	11
ii Bahan Bakar Gas (BBG)/elpiji/Gas Fuels	243,55	72,58	29,80	101,29	385,80	1,67	11
13 Lainnya/Others	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11

Lampiran Kuesioner/*Questionnaire*



SOUT2017-SPW.S

BADAN PUSAT STATISTIK
SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PANGAN TAHUN 2017
PENCACAHAN SAMPEL RUMAH TANGGA PALAWIJA

RAHASIA

Pencacahan dimulai jam: _____		
Jenis tanaman palawija terpilih: _____		
(13=Jogung Hibrida, 14=Jagung Komposit, 02=Kedelai, 03=Kacang Temen, 04=Kacang Hijau, 05=Ubi Kayu, 06=Ubi Jalar)		
I. PENGENALAN TEMPAT		
101. Provinsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102. Kabupaten/kota*)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103. Kecamatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
104. Desa/kelurahan*)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
105. Klasifikasi desa/kelurahan*)	1. Perkotaan	2. Pedesaan
106. Nomor blok sensus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
107. Nomor kode sampel (NKS)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
108. Nama satuan lingkungan setempat (SLS)		
109. Nomor urut bangunan fisik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
110. Nomor urut bangunan sensus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
111. Nomor urut rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
112. Nomor urut sampel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
113. Nama kepala rumah tangga		
114. Nama pemberi informasi		
115. Nomor telp/HP pemberi informasi		
116. Jumlah anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
*) Coret salah satu		
II. KETERANGAN PETUGAS PENCACAH (PCS)		
201. Kode petugas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
202. Nama petugas		
203. Tanggal pencacahan		
204. Tanda tangan		
III. KETERANGAN PENCACAHAN		
301. Hasil pencacahan:	1. Berhasil diwawancara 2. Pindah ke luar blok sensus 3. Tidak dapat diwawancara sampai dengan batas waktu pencacahan 4. Bukan rumah tangga usaha tanaman palawija /tidak panen 5. Menolak diwawancara	
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika rincian 301 berkode 2, 3, 4, atau 5 maka STOP		

1

Jenis tanaman palawija terpilih (diliis sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IV. KETERANGAN DEMOGRAFI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH							
[INSTRUKSI UNTUK PETUGASI]							
Isikan keterangan setiap anggota rumah tangga pada tabel berikut per baris sesuai hasil wawancara dengan responden. Tuliskan terlebih dahulu semua orang yang biasanya tinggal dan makan di rumah tangga ini mulai dari kepala rumah tangga, pasangannya, anak yang belum menikah, anak yang sudah menikah, menantu, cucu, orang tua/mertua, pembantu, famili lain, dan lainnya. Pastikan seluruh anggota rumah tangga tersebut dan tidak ada yang terlewat.							
401. Sekarang saya akan bertanya mengenai anggota rumah tangga BAPAK/IBU.							
No.	Nama anggota rumah tangga (ART)	Hubungan dengan kepala rumah tangga (KRT)*	Jenis kelamin	Umur (Tahun)	Ijazah/ STTB tertinggi yang dimiliki**	Apakah [NAMA pada Kol. (2)] terlibat dalam usaha tanaman palawija yang dikelola bersama dengan orang lain selama setahun yang lalu?***	[Kol. (8)] dilanjutkan setelah Kol. (1) sampai dengan Kol. (7) selesai dilanjutkan untuk seluruh ART
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.		<input checked="" type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
402. Dari engota rumah tangga yang berkode "1" pada Kolom (8) yang menjadi petani utama (ritel produksi paling besar), adalah nomor urut berapa?							
<input type="checkbox"/>							
*) Kode hubungan dengan KRT (Kolom 3):							
1. Kepala rumah tangga		3. Anak		5. Cucu		7. Famili lain	
2. Istri/luami		4. Menantu		6. Orang tua/mertua		8. Lainnya	
**) Kode ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (Kolom 6):							
1. Tidak/belum tamat SD		3. Tamat SLTP/sederajat		5. Tamat D1/D2		7. Tamat D4/S1	
2. Tamat SD/sederajat		4. Tamat SLTA/sederajat		6. Tamat Akademik/D3		8. Tamat S2/S3	
***) Kode keterlibatan dalam usaha tanaman palawija terpilih (Kolom 7):							
1. Ya, petani/pengelola		2. Ya, pekerja keluarga tidak dibayar		3. Tidak terlibat			
Konsep petani/pengelola:							
ART dikategorikan sebagai petani tanaman palawija terpilih apabila ART mengusahakari/membudidayakan tanaman palawija terpilih di lahan yang dikusai rumah tangga dengan menanggung risiko. Dalam satu rumah tangga bisa terdapat lebih dari satu petani. Jika terlibat dalam usaha tanaman palawija terpilih namun tidak menanggung risiko, ART dikategorikan sebagai pekerja keluarga tidak dibayar.							
Konsep panen:							
Rumah tangga dianggap melakukan panen sendiri (dengan atau tanpa buruh/borongan) jika menghasilkan hasil panen dalam kualitas standar (bukan panen muda/panen dalam bentuk lain). Kualitas standar untuk komoditas palawija adalah seperti berikut:							
1. Jagung dalam ontong basah/pipilan kering 2. Kedelai dalam biji kering/polong kering panen 3. Kacang tanah dalam biji kering/gelondongan basah 4. Kacang hijau dalam biji kering/polong basah 5. Ubi kayu dan ubi jalar dalam umbi basah							

2

Jenis tanaman palawija terpilih (dilis� seusai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VA. KETERANGAN PANEN DAN PRODUKSI USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang DIPANEN SENDIRI/DITEBAKSN terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Perhatikan, mulai blok ini yang dimulai oleh RESPONDEN adalah petani utama pada Rinc. 402 . Jika responden melakukan pemanenan pada lebih dari satu bidang secara bersamaan, pilih bidang terutama. Sekarang saya akan bertanya tentang pemanenan dan produksi [tanaman palawija terpilih] yang diusahakan rumah tangga BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.			
501. Apa satuan luas yang seing digunakan di wilayah ini (contoh:hektar, m ² , batu, batik, rante, are)?		
502. Berapa luas bidang (luas baku) yang diakuisisi rumah tangga untuk usaha [tanaman palawija terpilih] dalam satuan luas [jawaban Rinc. 501?]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
503. Apa sistem pemanenan yang dilakukan? 1. Panen sendiri 2. Ditebasan	<input type="checkbox"/>		
504. Berapa luas [tanaman palawija terpilih] yang dipanen dalam satuan luas [jawaban Rinc.501?]	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
505. Berapa kilogram produksi [tanaman palawija terpilih] yang dipanen dalam kualitas standar? (kg)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
506. Berapa nilai produksi [tanaman palawija terpilih] ? (ribu rupiah)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
507. Selain produksi utama pada [Rinc. 505] , berapa nilai produksi ikutan (contohnya daun untuk tanaman ubi kayu) yang juga dihasilkan? (ribu rupiah)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
508. [DISI OLEH PETUGAS] Jumlah total nilai produksi (Rinc. 506+ Rinc. 507) sebesar? (ribu rupiah)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Pastikan harga produksi per kilogram (Rinc. 506 x 1.000/Rinc. 505) sudah wajar berdasarkan kondisi setempat. Jika belum wajar, tanyakan lagi isian Rinc. 505 dan Rinc. 506 kepada responden.			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika Rinc. 501 dalam satuan m ² isikan "1,00" dalam kotak yang tersedia. 509. Jika satuan luas [jawaban Rinc. 501] diperlakukan dalam meter persegi, berapakah luas satu (satuan luas pada Rinc. 501)? (m ²)			
VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang dipanen sendiriditebaikan terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu . Lingkari salah satu pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia. Sekarang saya akan bertanya tentang jenis dan status lahan, sistem penanaman, varietas/benih yang ditanam, dan bahan tanam usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.			
510. Apa jenis lahannya? 1. Lahan sawah irigasi 2. Lahan sawah non irigasi 3. Lahan bukan sawah	<input type="checkbox"/>		
511. Apa status penggunaan lahananya? 1. Milik sendiri 2. Sewa 3. Bebas sewa/lainnya	<input type="checkbox"/>		
512. Apa sistem penanaman yang diterapkan? 1. Tunggal 2. Tumpang sari/tanaman sela/campuran 3. Surjan	<input type="checkbox"/>		
513. a. Berapa kali dilakukan penanaman [tanaman palawija terpilih] selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat	<input type="checkbox"/>		
b. Berapa kali dilakukan penanaman [palawija dan bukan palawija] selama setahun yang lalu? 1. Satu 2. Dua 3. Tiga 4. Empat	<input type="checkbox"/>		
514. (Khusus jagung dan ketelai) Apa varietas benih utama yang digunakan? Jagung Komposit 301. Arjuna 305. Kodok 309. Piet Kuning 302. Lamuru 306. Kretek 310. Srikantri 303. Bisma 307. Manado kuning 311. Lokal 304. Srikantri Putih-1 308. Metro 399. Komposit lainnya.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Kedelai 501. Willis 504. Pionir 407. Hibrida C2 410. Bisi-2 502. P21 405. Perwi 408. IPB 4 411. Bisi-18 503. Bima 406. Hibrida C1 409. SHS 509. Hibrida lainnya.....			
515. Dari mana sumber utama benih yang digunakan? 1. Pembelian 2. Hasil penanganan sendiri 3. Hasil budidaya sendiri 4. Lainnya.....	<input type="checkbox"/>		

Jenis tanaman palawija terpilih (dilis� seusai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)					
516. Pada bulan apa dilakukan penanaman? 01. Januari 02. Februari 03. Maret 04. April 05. Mei 06. Juni 07. Juli 08. Agustus 09. September 10. Oktober 11. November 12. Desember	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
517. Muslim apa yang sedang berlangsung di wilayah ini ketika dilakukan penanaman? 1. Muslim halalan 2. Muslim kemara	<input type="checkbox"/>				
[PETUNJUK] Muslim halalan umumnya berlangsung sepanjang Oktober-Maret, sementara muslim kemara berlangsung sepanjang April-September.					
Sekarang saya akan bertanya tentang penggunaan pupuk untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.					
518. Apakah menggunakan pupuk? 1. Ya 2. Tidak (Jengung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>				
519. Jika menggunakan pupuk, apakah menggunakan pupuk subsidi? 1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak (Jengung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>				
520. Jika menggunakan pupuk subsidi, bagaimana perbandingan harga pupuk subsidi yang digunakan dengan pupuk non-subsidi? 1. Lebih murah 2. Lebih murah 3. Sama saja 4. Tidak tahu (Jika lebar jawaban berkode 2, 3, atau 4, maka jengung ke Rinc. 522)	<input type="checkbox"/>				
521. Jika pupuk subsidi yang digunakan dirasakan lebih mahal dari pupuk non-subsidi, berapa besar perbedaannya? 1. Kurang dari 5% 2. 5% 3. Lebih dari 5%	<input type="checkbox"/>				
Sekarang saya akan bertanya tentang pengaruh hama/organisme pengganggu tanah/tumbuhan (OPT) dan dampak bencana alam pada usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.					
522. Apakah melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (Jengung ke Rinc. 524)	<input type="checkbox"/>				
523. Jika melakukan upaya pengendalian hama/OPT, dengan cara apa pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan? 1. Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan lahan, pengaturan irigasi, dan lain-lain) 2. Mekanis (dengan cara pemangkasan/penghuluran (seperti pisau), pemakaian perangkap, dan lain-lain) 3. Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/jemangsa alami yang sesuai) 4. Kimiai (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain) (Jengung ke Rinc. 525)	<input type="checkbox"/>				
524. Jika tidak melakukan pengendalian hama/OPT, apa alasan utama tidak melakukan upaya pengendalian hama/OPT? 1. Biaya penanggulangan mahal 3. Tidak ada biaya 2. Sulit mendapat karana peninggalan 4. Lainnya: _____	<input type="checkbox"/>				
525. Apakah terkena serangan hama/OPT? 1. Ya 2. Tidak (Jengung ke Rinc. 527)	<input type="checkbox"/>				
526. Jika terkena serangan hama/OPT, berapa besar dampak (dalam persen) terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 99% 5. 99% - 100%	<input type="checkbox"/>				
527. Apakah pernah terkena dampak bencana alam? 1. Ya 2. Tidak (Jengung ke Rinc. 530)	<input type="checkbox"/>				
528. Jika pernah terkena dampak bencana alam, apa jenis bencana alam utama yang terjadi? 1. Kekeringan 2. Intensitas curah hujan terlalu tinggi 3. Kebanjiran 4. Lainnya: _____	<input type="checkbox"/>				
529. Jika pernah terkena dampak bencana alam, berapa besar dampak bencana alam terhadap penurunan produktivitas/produksi? 1. < 25% 2. 26% - 50% 3. 51% - 75% 4. 76% - 99% 5. 99% - 100%	<input type="checkbox"/>				
Sekarang saya akan bertanya mengenai penjualan dan penyimpanan hasil produksi usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU.					
530. Apakah melakukan penjualan hasil produksi [tanaman palawija terpilih] ? 1. Ya, seluruhnya 2. Ya, sebagian 3. Tidak (Jengung ke Rinc. 532)	<input type="checkbox"/>				
531. Jika melakukan penjualan, hasil produksi dijual kepada [jawaban boleh lebih dari 1?] 1. Pedagang pengumpul 2. Koperasi 3. BULOG 4. Lainnya: _____	<input type="checkbox"/>				
532. Apakah melakukan penyimpanan hasil produksi [Rinc. 509] ? 1. Ya 2. Tidak (Jengung ke Blok VI)	<input type="checkbox"/>				

Jenis tanaman palawija terpilih (dilihat sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VB. KETERANGAN KARAKTERISTIK USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)				
533. Jika menyimpan hasil produksi, berapa banyaknya hasil produksi yang disimpan? 1. ≤ 25 % 2. 26-50 % 3. 51-75 % 4. 76-100 % <input type="checkbox"/>				
534. Berapa bulan rata-rata lama hasil produksi disimpan? (bulan) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
535. Hasil produksi yang disimpan sebagian besar digunakan untuk apa? 1. Konsumsi sendiri 2. Dijual di kemandian/hari 3. Bilibit/benih 4. Lainnya: <input type="checkbox"/>				
VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAZA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi pengeluaran/biaya yang dikumpulkan pada blok ini HANYA merujuk pada bidang lahan yang dipanen sendiri/dilebaskan terakhir oleh rumah tangga selama setahun yang lalu. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. 601. Untuk pertanyaan tentang biaya, kira-kira BAPAK/IBU lebih mudah menjawab pertanyaan dalam luasan berapa [satuan luas pada Rinc. 601]? <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] LIHAT KEMBALI JAWABAN RINC. 601, MULAI SAAT INI YANG DIMAKSUD DENGAN "SATUAN LUAS" ADALAH SEPERTI JAWABAN RINC. 601. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya yang dibutuhkan untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab dengan biaya yang dibutuhkan per [satuan luas pada Rinc. 601] luas tanam? (kg)				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] PERHATIKAN "SATUAN LUAS" PADA RINCIAN 601.				
603. Seandainya semua benih/bibit yang dibutuhkan harus dibeli, untuk menyediakan benih sebanyak [jawaban Rinc. 602] kg berapakah uang yang dibutuhkan? (ribu rupiah) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika responden kesulitan memperkirakan nilai benih per Rinc. 603 karena benih yang digunakan TIDAK MEMPUNYAI NILAI EKONOMIS , ISIKAN "0" PADA RINCIAN INI.				
604. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran pupuk untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai yang dilakukan oleh BAPAK/IBU.				
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] isi tabel berikut per baris. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.				
Jenis pupuk	Berapa kilogram banyaknya pupuk subsidi yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?	Berapa kilogram banyaknya pupuk non-subsidi yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?	Seandainya setiap pupuk [dalam Kol. (2) dan Kol. (3)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pupuk per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)	Jika [Kol.(2)] ada benih , dan mana pupuk subsidi pada [Kol. (3)] diperoleh? 1. Paktan 2. Kios 3. Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Urea	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. TSP/SP36	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. ZA	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. KCL	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. NPK	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Pupuk organik bersertifikat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Pupuk organik tidak bersertifikat	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
h. Lainnya (seperti zat pengatur tumbuh)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
i. Jumlah				

5

Jenis tanaman palawija terpilih (dilihat sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAZA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)						
605. Sekarang saya akan bertanya tentang pengeluaran pestisida untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] isi tabel berikut per baris untuk satuan yang sesuai (cair atau padat). Isikan penggunaan pestisida sesuai satuan yang diketahui responder. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.						
Jenis pestisida	Apa satuan pestisida yang digunakan?		Berapa banyaknya pestisida yang digunakan per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam?		Seandainya sediakan pestisida [dalam Kol. (4) dan Kol. (5)] harus dibeli, berapakah uang yang dibutuhkan untuk biaya pestisida per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam? (000 Rp)	
	Cair (ml, cc, botol, dll)	Padat (kg, kaleng, bungkus, dll)	Cair			Padat
(1a)	(2a)	(2b)	(4a)	(5a)	(7)	
a. Akarisida (pembasmi jungut)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
b. Bakterisida (pembasmi bakteri)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c. Fungisida (pembasmi jamur)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d. Herbisida (pembasmi gulma)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
e. Insektisida (pembasmi serangga)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
f. Molusksida (pembasmi siput)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
g. Nematisida (pembasmi nematoda)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
h. Rodentisida (pembasmi tikus)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
i. Termisida (pembasmi rayap)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
j. Jumlah						
606. Sekarang saya akan bertanya tentang biaya/pengeluaran untuk tenaga kerja pada usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai yang dilakukan oleh BAPAK/IBU.						
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Informasi mengenai tenaga kerja dibedakan menurut jenis TENAGA KERJA DIBAYAR (Rinc. 606a s.d. Rinc. 606h) dan TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR/PEKERJA KELLURGA (termasuk petani) (Rinc. 606i s.d. Rinc. 606p) dan jenis kelamin laki-laki (L) dan perempuan (P). Biaya tenaga kerja mencakup upah yang dibayarkan dalam bentuk uang dan barang (termasuk makanan dan minuman). Isi tabel berikut per jenis kegiatan. ISIKAN BIAYA DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.						
Tenaga Kerja Dibayar					Tidak borongan (dengan buruh) TENAGA KERJA DIBAYAR	Jika kegiatan [Kol.(1)] diborongkan (menugaskan jasa pertanian), berapa biaya yang harus dibayarkan pada pemborongan per [satuan luas Rinc.601] (000 Rp)
Jenis kegiatan	Jika tidak borongan, untuk per [satuan luas pada Rinc.601] luas tanam, berapa ORANG tenaga kerja dibayar yang dibutuhkan untuk menggerakkan kegiatan [Kol. (1)]?		Dengan tenaga sebanyak [dalam Kol. (2) & (3)] berapa HARI yang dibutuhkan per [satuan luas Rinc.601] luas tanam?		Untuk kegiatan [Kol. (1)] berapa JAM kerja per hari?	
	L	P	L	P	L	P
(1b)	(2b)	(3b)	(4b)	(5b)	(6b)	(7b)
a. Pengolahan tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
b. Penanaman dan penyulaman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Pemeliharaan/penyiraman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
d. Pemupukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. Pengendalian hama/OPT	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
f. Pemanenan* (Kualitas standar)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
g. Pengangkutan hasil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
i. Jumlah						

6

Jenis tanaman palawija terpilih (dilihi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)

Tenaga Kerja Tidak Dibayar (Termasuk Petani)

Jenis kegiatan	Tidak borongan (TENAGA KERJA TIDAK DIBAYAR)											
	Dengan tenaga sebarayak [Bulan Kol. (2) & (3)]		Untuk kegiatan [Kol.(1) berapa JAM kerja per hari?]		Jika kol. (2) & (3) terisi, berapa biaya yang dikeluaran untuk kegiatan tersebut [satuan lusus Rinc.601] (ribu rupiah)		Jika kegiatan [Kol.(1)] diborongkan (menggunakan jasa pihak ketiga) berapa biaya yang harus dibayarkan pada pemborong per [satuan lusus Rinc.601] (000 Rp)		Jika kegiatan [Kol.(1)] diborongkan (menggunakan jasa pihak ketiga) berapa biaya yang harus dibayarkan pada pemborong per [satuan lusus Rinc.601] (000 Rp)			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	(11)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
j. Pengolahan lahan												
j. Penanaman dan penyalaman												
k. Pemeliharaan/penyiraman												
l. Pemupukan												
m. Pengendalian hama/OPU												
n. Pemanenan* (kualitas standar)												
o. Pengangkutan hasil												
p. Jumlah												

*Pemanenan termasuk biaya pemilah, perontokan, dan seluruh kegiatan hingga diperoleh produk kualitas standar.

Sekarang saya akan bertanya tentang pengeluaran lain seperti sewa lahan, bunga pinjaman, penggunaan alat pertanian, BBM, dan lain lain pada usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU. Mohon dijawab sesuai dengan yang dilakukan BAPAK/IBU.

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]

ISIKAN BIAYA PER MUSIM TANAM DALAM SATUAN RIBU RUPIAH.

607. Pengeluaran sewa lahan

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]

Lihat kembali jenis lahan pada Rinc. 510 dan status penggunaan lahan pada Rinc. 511. Jika status penggunaan adalah milik sendiri atau bebas sewa, perkiraan sewa lahan tetap ditanyakan kepada responden. Sewa per musim tanam dapat didekati dengan sewa per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513b].

Berapakah rata-rata harga/persikiran harga sewa lahan per [satuan lusus Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

608. Pengeluaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (khusus lahan milik sendiri). Jika bukan miliki sendiri langsung ke Rinc.609

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]

Lihat kembali jenis lahan pada Rinc. 510 dan status penggunaan lahan pada Rinc. 511. Isikan pengeluaran/persikiran PBB untuk lahan miliki sendiri. PBB per musim tanam dapat didekati dengan PBB per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc.513b].

a. Apakah BAPAK/IBU membayar PBB untuk lahan yang digunakan untuk usaha [tanaman palawija terpilih]?
 1. Ya
 2. Tidak (langsung ke Rinc.609c)

b. Berapakah PBB yang harus dibayarkan per [satuan lusus Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

c. Berapakah perkiraan PBB yang harus dibayarkan per [satuan lusus Rinc.601] per musim tanam?
 (ribu rupiah)

[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jika petani tidak dapat memperkirakan PBB yang harus dibayarkan, petugas wajib mencari informasi dari sumber lain (contoh: pengawas, aparat desa, dll).

609. Pengeluaran bunga pinjaman

a. Apakah BAPAK/IBU menggunakan modal pinjaman untuk usaha [tanaman palawija terpilih]?
 1. Ya dengan bunga
 2. Ya tanpa bunga (langsung ke Rinc.609c)
 3. Tidak (langsung ke Rinc.610)

b. Berapakah pengeluaran bunga pinjaman untuk usaha [tanaman palawija terpilih] yang harus dibayarkan per [satuan lusus Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

c. Berapakah perkiraan pengeluaran bunga pinjaman untuk usaha [tanaman palawija terpilih] yang harus dibayarkan per [satuan lusus Rinc.601] per musim tanam? (ribu rupiah)

7

Jenis tanaman palawija terpilih (dilihi sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

VI. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)

Jenis barang modal	[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] berikan kode jenis barang modal dapat dilihat pada Blok XIII Daftar Kode jenis barang modal dan Kualitas Standar											
	Apa status penggunaan barang modal?		Kapan pembelian barang modal?		Berapa harga pembelian barang modal pada tahun [Kol.(4)]? (000 Rp)		Berapa umur barang modal sejak dibeli?		Berapa harga jual barang modal seandainya dijual kembali saat ini? (000 Rp)		[DIHTUNG OLEH PETUGAS] Besarnya penyusutan barang modal per tahun per musim tanam***	
	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)
Jumlah												

*) Kode status penggunaan barang modal (Kolom 2):

1. Milik sendiri (rumah tangga ybs.)
 2. Sewa
 3. Milik kelompok (beberapa rumah tangga)
 4. Bebas sewa

**) [INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]

Perhitungan status penggunaan alat/alatara pertanian pada Kol.(2). Jika status penggunaan adalah milik sendiri atau bebas sewa maka perkiraan sewa alat/alatara yang dilihat sebagai berikut yang digunakan dalam usaha tanaman palawija terpilih pada bidang yang diperlukan terakhir selama setahun yang lalu. Sewa per musim tanam dapat didekati dengan sewa per tahun dibagi frekuensi tanam per tahun [Rinc. 513a atau Rinc.513b].

***) Formula penyusutan barang modal per musim tanam (Kolom 8):

Untuk barang modal yang digunakan **khusus tanaman palawija terpilih** (digit pertama kode pada Rinc. 612 kol. (1) bukan "0"):

$$\text{Penyusutan} = \frac{[(Rinc.612 \text{ Kol.}(5) - Rinc.612 \text{ Kol.}(7))]}{(Rinc. 612 \text{ Kol.}(5) \times Rinc.513a)}$$

Untuk barang modal yang digunakan untuk **tanaman palawija dan bukan palawija** (digit pertama kode Rinc. 612 kol. (1) adalah "0"):

$$\text{Penyusutan} = \frac{[(Rinc.612 \text{ Kol.}(5) - Rinc.612 \text{ Kol.}(7))]}{(Rinc. 612 \text{ Kol.}(6) \times Rinc.513b)}$$

8

Jenis tanaman palawija terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1).....

VI. KETERANGAN ONGKOS/BAYA USAHA TANAMAN PALAWIJA TERPILIH (lanjutan)			
613. Berapakah pengeluaran bahan bakar minyak (BBM) khusus untuk usaha [tanaman palawija terpilih] per [satuan laas Rinc.801] per musim tanam?(ribu rupiah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
614. Berapakah pengeluaran bahan bakar gas (BBG)/elpiji khusus untuk usaha [tanaman palawija terpilih] per [satuan laas Rinc.801] per musim tanam?(ribu rupiah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
615. Berapakah pengeluaran lainnya seperti wadah, alat non alat berat per [satuan laas Rinc.801] per musim tanam?(ribu rupiah)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
VII. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]			
<p>Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan pada blok ini mencakup SEMUA bidang lahan yang ditanami palawija terpilih (khusus untuk jagung, tembakau hibrida dan komposi) oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu. Lingkari salah satu pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.</p> <p>Sekarang saya akan bertanya mengenai alat/sarana pengolahan lahan untuk [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.</p>			
701. Apa alat/sarana utama yang digunakan untuk pengolahan lahan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1. Traktor roda 4 atau lebih 2. Traktor roda 2/hand tractor	3. Hewan 4. Tenaga manusia (lengsung ke Rinc. 703)		
702. Apa status penggunaan alat/sarana utama yang digunakan untuk pengolahan lahan [Rinc. 701]?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1. Milik sendiri (rumah tangga ybs.) 2. Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 3. Sewa	4. Bebas sewa 5. Jasa borongan		
<p>Sekarang saya akan bertanya mengenai pembayaran untuk usaha [tanaman palawija terpilih] BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.</p>			
703. Pembayaran untuk usaha [tanaman palawija terpilih] bersumber dari?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1) Biaya sendiri (rumah tangga ybs) :%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2) Pinjaman dengan bunga :%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3) Pinjaman tanpa bunga :%	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4) Jumlah : 100 %	<input type="checkbox"/> 1	<input type="checkbox"/> 0	<input type="checkbox"/> 0
(Jika Rinc. 703 poin 2 terisi '0', lengsung ke Rinc.707)			
704. Jika pembayaran usaha [tanaman palawija terpilih] menggunakan pinjaman dengan bunga, sumber pinjaman dengan bunga yang utama (terbesar) berasal dari?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1. Bank umum (lengsung ke Rinc. 707) 2. BPR (Bank Perkreditan Rakyat)	3. Lembaga keuangan lainnya 4. Koperasi		
705. Jika sumber pinjaman yang utama bukan di bank, apa sebab/alasan tidak meminjam dari bank?			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]			
<p>Alasan yang disampaikan responden bisa lebih dari satu. Cocokkan alasan yang disampaikan dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-5). Jika alasan responden tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan alasan tersebut pada No. 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya' atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.</p>			
1) Tidak tahu prosedurnya	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2) Proses berbelit-betilama	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
3) Tidak mempunyai agunan	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
4) Suku bunga relatif tinggi	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
5) Lokasi bank relatif jauh	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6) Lainnya:	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
706. Dari semua alasan tidak meminjam dari bank, apa yang menjadi alasan utama (Isikan salah satu nomor alasan dari Rinc. 705)?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

9

Jenis tanaman palawija terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1).....

VI. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWIJA (lanjutan)			
<p>Sekarang saya akan bertanya mengenai bantuan yang diterima oleh BAPAK/IBU untuk usaha [tanaman palawija terpilih] selama setahun yang lalu.</p>			
707. Apakah BAPAK/IBU menerima bantuan (hibah/gratis atau subsidii) untuk usaha [tanaman palawija terpilih] selama setahun yang lalu?	<input type="checkbox"/>		
1. Ya 2. Tidak (lengsung ke Rinc. 710)			
708. Jika BAPAK/IBU menerima bantuan, bantuan yang diterima terutama bersumber dari?	<input type="checkbox"/>		
1. Pemerintah (pusat, provinsi, kab/kota) 2. Lembaga non pemerintah (lengsung ke Rinc. 710) 3. Perorangan (lengsung ke Rinc. 710)			
709. Jika BAPAK/IBU menerima bantuan dari pemerintah, apa jenis bantuan yang diterima?			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]			
<p>Jenis bantuan yang diterima responden dari pemerintah bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis bantuan yang diterima dengan pilihan jawaban yang ada (No. 1-9). Jika jenis bantuan tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan jenis bantuan tersebut pada No. 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya', gratis', 'ya, subsidi harga', atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.</p>			
1) Benih/bibit	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak
2) Pupuk	4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak
3) Pestisida	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi harga	9. Tidak
4) Alat/mesin pertanian	a) Untuk rumah tangga ybs. 1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi harga	3. Tidak
	b) Untuk kelompok 4. Ya, gratis	5. Ya, subsidi harga	6. Tidak
5) Pembiayaan	7. Ya, gratis	8. Ya, subsidi bunga	9. Tidak
6) Lainnya.....	1. Ya, gratis	2. Ya, subsidi	3. Tidak
710. Apa jenis bantuan usaha [tanaman palawija terpilih] yang paling dibutuhkan dari pemerintah/pemda waktu yang akan datang?	<input type="checkbox"/>		
1. Benih/bibit 2. Pupuk 3. Pestisida 4. Pinjaman modal dari bank tanpa agunan 5. Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga	6. Jaminan harga seperti HPP gabah/beras 7. Penyaluran teknik budidaya 8. Lainnya:..... 9. Tidak membutuhkan bantuan		
<p>Sekarang saya akan bertanya mengenai kendala/hambatan/kesulitan yang BAPAK/IBU alami dalam mengusahakan [tanaman palawija terpilih] selama setahun yang lalu.</p>			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]			
<p>Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang diusahakan oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu untuk usaha tanaman palawija terpilih (khusus untuk jagung, tembakau hibrida dan komposi).</p>			
711. Apa kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dihadapi selama setahun yang lalu dibanding tahun sebelumnya (persepsi responden)?			
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]			
<p>Jenis kendala/hambatan/kesulitan usaha yang dialami responden bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis kendala/hambatan/kesulitan usaha yang disampaikan responden dengan pilihan jawaban yang ada (no. 1-5). Jika kendala/hambatan/kesulitan tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan alasan tersebut pada No. 6. Lingkari kode yang sesuai ('ya' atau 'tidak') kemudian isikan kode jawaban pada kotak yang tersedia.</p>			
1) Pembiayaan usaha (lebih sulit memperoleh pinjaman, bunga lebih tinggi, dll)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
2) Kenaikan ongkos/biaya produksi relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan harga produksi	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>
3) Dampak serangan hama/OPT relatif lebih besar/berat	5. Ya	6. Tidak	<input type="checkbox"/>
4) Dampak perubahan iklim (kekeringan, kebanjiran) dan atau bencana alam relatif lebih besar/berat	7. Ya	8. Tidak	<input type="checkbox"/>
5) Mendapatkan pekerja lebih sulit/upah pekerja lebih mahal	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6) Lainnya:.....	3. Ya	4. Tidak	<input type="checkbox"/>

10

Jenis keranakan petani terpilih (jika sesuai jenis keranakan pada halaman 1):		
VII. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWUJA (lanjutan)		
712. Dari semua jenis keranakan/pembentukan/kelarutan usaha yang dilalui, apa yang menjadi kendala/ hambatan/ kelarutan utama? (Isikan salah satu nomor keranda/hambatan/kelarutan dari Rinc. 711)?	<input type="checkbox"/>	
Sekarang saya bertanya mengenai penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha [Jenis keranakan petani terpilih] yang BAPAK/IBU pemberi saranannya yang lalu.		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jelaskan kepada responden bahwa informasi yang dikumpulkan mencakup SEMUA bidang lahan yang diusahakan oleh seluruh anggota rumah tangga selama setahun yang lalu untuk usaha keranakan petani terpilih (khusus untuk jagung, tembakau, beras dan komposit).		
713. Apakah ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan mengenai pengelolaan usaha [Jenis keranakan petani terpilih] selama setahun yang lalu?	<input type="checkbox"/> 1. Ada	<input type="checkbox"/> 2. Tidak ada (Jengung ke Rinc. 718)
714. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, penyuluhan/bimbingan dipelihara dari?		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Responden bisa memperoleh penyuluhan/bimbingan dari lebih dari satu sumber. Cocokkan sumber penyuluhan/bimbingan yang diterima responden dengan pilihan jawaban yang ada. Jika tidak termasuk dalam pilihan ada, tuliskan sumber penyuluhan/bimbingan tersebut pada point 4. Lingkari kode yang sesuai ("ya" atau "tidak") kemudian ikuti kode jawaban pada kotak yang tersedia.		
1) PPL (Penyalur Peranakan Lapangan)	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak
2) PGHT (Pengendali OPT)	<input type="checkbox"/> 3. Ya	<input type="checkbox"/> 4. Tidak
3) Dinas Pertanian terkait/pemerintah	<input type="checkbox"/> 5. Ya	<input type="checkbox"/> 6. Tidak
4) Lainnya	<input type="checkbox"/> 7. Ya	<input type="checkbox"/> 8. Tidak
715. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, penyuluhan/bimbingan tersebut berkaitan dengan apa?		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Jenis penyuluhan/bimbingan yang diperoleh responden bisa lebih dari satu. Cocokkan jenis penyuluhan/bimbingan yang diterima responden dengan pilihan jawaban yang ada (No.1-5). Jika jenis penyuluhan/bimbingan yang diterima tidak termasuk dalam pilihan yang ada, tuliskan jenis penyuluhan/bimbingan tersebut pada No.6. Lingkari kode yang sesuai ("ya" atau "tidak") kemudian ikuti kode jawaban pada kotak yang tersedia.		
1) Teknik budidaya	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak
2) Pengendalian hama/OPT	<input type="checkbox"/> 3. Ya	<input type="checkbox"/> 4. Tidak
3) Pemasaran/jualan hasil	<input type="checkbox"/> 5. Ya	<input type="checkbox"/> 6. Tidak
4) Upaya penurunan kehilangan hasil (susut)	<input type="checkbox"/> 7. Ya	<input type="checkbox"/> 8. Tidak
5) Teknik pembayaran/pengembalian pinjaman	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak
6) Lainnya	<input type="checkbox"/> 3. Ya	<input type="checkbox"/> 4. Tidak
716. Jika ada anggota rumah tangga yang memperoleh penyuluhan/bimbingan, apakah penyuluhan/bimbingan tersebut berdampak signifikan terhadap usaha [Jenis keranakan petani terpilih] berupa peningkatan produksi/produktivitas dan/atau peringkat/keuntungan usaha tanaman?		
1. Ya (Jengung ke Rinc. 718)	<input type="checkbox"/>	
2. Tidak		
717. Jika penyuluhan/bimbingan yang diperoleh disebutkan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan produksi/produktivitas dan/atau keuntungan usaha tanam, hal tersebut disebabkan karena apa?		
1. Tidak sesuai dengan kebutuhan		
2. Sulit/mahal untuk diterapkan		
3. Tidak dipahami dengan baik	<input type="checkbox"/>	
4. Lainnya:		
Sekarang saya akan bertanya mengenai keanggotaan BAPAK/IBU dalam kelompok tanam dan kerjasama usaha tanam PADA SAATINI serta penggunaan hasil panen [Jenis keranakan petani terpilih] BAPAK/IBU selama setahun yang lalu.		
718. Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang menjadi anggota kelompok tanam/kerjasama pangan pada saat ini?	<input type="checkbox"/>	
1. Ada (Jengung ke Rincian 720)	<input type="checkbox"/>	
2. Tidak ada		
719. Jika pada saat ini tidak ada anggota rumah tangga yang menjadi kelompok tanam, apa alasan utamanya?		
1. Lokasi jauh/leluas/ada kelompok tanam	<input type="checkbox"/>	
2. Jenis kegiatannya tidak sesuai kebutuhan		
3. Pelayanannya tidak memuaskan	<input type="checkbox"/>	
4. Lainnya:		
720. Apakah sedang melakukan kerjasama usaha [Jenis keranakan petani terpilih] pada saat ini?		
1. Ya	<input type="checkbox"/>	
2. Tidak (Jengung ke Rinc. 722)	<input type="checkbox"/>	
721. Jika saat ini sedang melakukan kerjasama, dengan siapa kerjasama dilakukan?		
1. BUMN	<input type="checkbox"/>	
2. BUMD	<input type="checkbox"/>	
3. Perusahaan swasta	<input type="checkbox"/>	
4. Kopertasi	<input type="checkbox"/>	

Jenis keranakan petani terpilih (jika sesuai jenis keranakan pada halaman 1):		
VIII. KETERANGAN UMUM USAHA TANAMAN PALAWUJA (lanjutan)		
722. a. Hasil panen [Jenis keranakan petani terpilih] selama setahun yang lalu digunakan untuk apa?	<input type="checkbox"/> 1) Dijual/barter	
	<input type="checkbox"/> 2) Untuk konsumsi rumah tangga sendiri	
	<input type="checkbox"/> 3) Diberikan kepada pihak lain	
	<input type="checkbox"/> 4) Lainnya (pakan ternak/unggas, dsb)	
	<input type="checkbox"/> 5) Jumlah	: <input type="text"/> 100 %
b. Jika menjual hasil panen [Jenis keranakan petani terpilih] selama setahun yang lalu, perjalanan hasil panennya paling banyak dijalani kemanap?	<input type="checkbox"/> 1. KUD/koperasi tanah	
	<input type="checkbox"/> 2. Koperasi lainnya	
	<input type="checkbox"/> 3. Penggilingan	
	<input type="checkbox"/> 4. Pasar	
	<input type="checkbox"/> 5. Lainnya	
	<input type="checkbox"/> 6. Bulog	
VIII. KETERANGAN SANGGARAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA		
Sekarang saya akan bertanya mengenai bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga BAPAK/IBU PADA SAATINI .		
801. Apa status kepemilikan/penggunaan bangunan tempat tinggal yang di lengkap?	<input type="checkbox"/> 1. Milik sendiri	
	<input type="checkbox"/> 2. Sewa/kontrak	
802. Apa jenis tipe bangunan tempat tinggal yang terlengkap?	<input type="checkbox"/> 1. Karangkareng/granit	
	<input type="checkbox"/> 2. Ubin/tile/terras	
	<input type="checkbox"/> 3. Semen/bata merah	
803. Berapa luas lahan bangunan tempat tinggal dalam meter persegi? _____ (m ²)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
804. Apa sumber penerangan yang utama?	<input type="checkbox"/> 1. Listrik PLN	
	<input type="checkbox"/> 2. Listrik non PLN	
805. Apa jenis bahan bakar untuk memasak yang utama?	<input type="checkbox"/> 1. Listrik	
	<input type="checkbox"/> 2. Gas/eleji	
	<input type="checkbox"/> 3. Minyak tanah	
806. Apa sumber air minum yang utama?	<input type="checkbox"/> 1. Air dalam keranau/isi ulang	
	<input type="checkbox"/> 2. Ledeng (meteran/ceceran)	
	<input type="checkbox"/> 3. Pompa/sumer bor	
	<input type="checkbox"/> 4. Sumur	
	<input type="checkbox"/> 5. Mata air	
	<input type="checkbox"/> 6. Air sungai	
	<input type="checkbox"/> 7. Air hujan	
	<input type="checkbox"/> 8. Lainnya	
807. Apa fasilitas tempat buang air besar yang utama?	<input type="checkbox"/> 1. Jamban sendiri	
	<input type="checkbox"/> 2. Jamban bersama	
	<input type="checkbox"/> 3. Jamban umum	
	<input type="checkbox"/> 4. Tidak ada	
IX. KETERANGAN AKSES MAKANAN RUMAH TANGGA		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS] Responden harus memperhatikan kepada rumah tangga berdasarkan informasi pada rincian 40 t. Lingkari salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan jenjang responden kemudian ikuti pada kotak yang tersedia.		
Sekarang saya akan bertanya mengenai akses rumah tangga BAPAK/IBU terhadap makanan. DALAM SETAHUN TERAKHIR , apakah ada saat dimana:		
901. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya khususnya tidak akan memiliki cukup makanan untuk dikonsumsi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya	
	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	
	<input type="checkbox"/> 3. Tidak tahu	
	<input type="checkbox"/> 4. Tidak menjawab	
902. Selama setahun terakhir, apakah ada saat di mana Anda/ART lainnya tidak dapat menyantap makanan sehat dan bergizi karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya	
	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	
	<input type="checkbox"/> 3. Tidak tahu	
	<input type="checkbox"/> 4. Tidak menjawab	

Jenis tanaman palawija terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

IX. KETERANGAN AKSES MAKANAN RUMAH TANGGA (lanjutan)				
903. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya hanya menyantap sedikit jenis makanan karena tidak memiliki uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab
904. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya pernah miskonsumsi makanan pada suatu hari tertentu karena tidak memiliki uang atau sumber daya lain yang cukup untuk mendapatkan makanan?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab
905. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya makan lebih sedikit daripada seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab
906. Selama setahun terakhir, apakah rumah tangga kehabisan makanan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab
907. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya merasa lapar tetapi tidak makan karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab
908. Selama setahun terakhir, apakah Anda/ART lainnya tidak makan seharusnya karena kurangnya uang atau sumber daya lainnya?	1. Ya	2. Tidak	3. Tidak tahu	4. Tidak menjawab

X. KETERANGAN PENGUSAAN DAN PENGGUNAAN LAHAN PADA SAAT PENCACAHAN

1001. Penggunaan dan penggunaan lahan pada saat pencacahan (m^2)

INSTRUKSI UNTUK PETUGAS

Tanyakan kepada responden luas lahan yang dikusai (*lahan pertanian dan bukan pertanian*) pada saat pencacahan, Isikan jawaban per baris pada tabel berikut.

Status lahan	Lahan pertanian		Lahan bukan pertanian	Jumlah
	Sawah	Bukan sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Lahan yang dimiliki				
b. Lahan yang berasal dari pihak lain				
c. Lahan yang berada di pihak lain				
d. Lahan yang dikusai (a + b - c)				
e. Jumlah bidang yang sedang diusahakan tanaman palawija terpilih	□	□		□
f. Lahan yang sedang diusahakan tanaman palawija terpilih	□	□		□

1002. Apakah bidang yang dipanen sendiri/tidak terakhir selama setahun yang lalu masih dikusai [Rinc.502]?

1. Ya
2. Tidak

XI. KETERANGAN LUAS PANEN TANAMAN PALAWIJA TERPILIH PADA 2016

1101. Luas panen tanaman palawija terpilih (luas untuk jagung, tembakau hibrida dan komposit) pada lahan yang dikusai selama 2016 (m^2)

INSTRUKSI UNTUK PETUGAS

Tanyakan kepada responden *luas panen tanaman palawija terpilih* pada lahan yang dikusai selama 2016 (m^2) oleh rumah tangga pada 2016. Isikan jawaban per baris pada tabel berikut mulai dari bingkai terius.

Bingkai Lahan	Luas panen tanaman palawija terpilih pada lahan yang dikusai selama 2016 (m^2)			Jumlah
	Januari-April	Mei-Augustus	September-Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
Total				

13

Jenis tanaman palawija terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

XII. CATATAN

Pencacahan selesai jam:

.....

Tanda Tangan Responden

XIII. DAFTAR KODE DAN ANGKA KONVERSI KUALITAS STANDAR

ALAT DAN MESIN PERTANIAN UNTUK USAHA TANAMAN PANGAN

Jenis alat/intan/barang modal	Kode	Jenis alat/intan/barang modal	Kode
1. Penanaman		3. Pengaliran dan pemupukan	
Traktor roda 4	011	Pompa air	031
Traktor roda 2 (<i>hand tractor</i>)	012	Alat penanam pupuk	032
Alat tanam bibi-bijian (<i>seeder</i>)	311	4. Pemeliharaan	
2. Pengendalian hama/OPT		Corn combine harvester	241
Alat semprot manual (<i>hand sprayer</i>)	021	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	441
Mesin penyemprot (<i>power sprayer</i>)	022	5. Perontokan/pemililan	
Pengebut pestisida (<i>swing fog</i>)	023	Pemilil jagung (<i>comsheller</i>)	251
Bahan asap (empasik) ikus	024	Lainnya	999
Pembasmi gulma (<i>power weeder</i>)	025		

Konversi kualitas standar palawija

Jagung dalam telur kering

(nigella kering = 0.5073 x ontongan besar)

Kacang teman dalam telur kering

(biji kering = 0.3600 x ontongan besar)

Kacang hitam dalam telur kering

(biji kering = 0.3200 x ontongan besar)

Ubi kayu/ubi jalar dalam

untuk basah

(biji kering = 0.5368 x ontongan besar)

14

Jenis tanaman palawija terpilih (dilei sesuai jenis tanaman pada halaman 1):.....

XIV. REKAPITULASI		
[INSTRUKSI UNTUK PETUGAS]		
<p>Blok ini (Rinc. 1401 s.d 1404) diciptakan petugas dengan menyalin kembali isian rincian pada Blok V dan Blok VI.</p> <p>1401. Satuan luas [selain dari Rinc. 501]</p> <p>1402. Luas panen bidang dipanen terakhir [selain dari Rinc. 504]</p> <p>1403. Konversi luas ke dalam m² [selain dari Rinc. 508]</p> <p>1404. Satuan luas untuk biaya/pengeluaran [selain dari Rinc. 501]</p> <p>1405. Rekapitulasi nilai produksi dan pengeluaran usaha [tanaman palawija terpilih]</p>		
Rincian	(Dilihi Cihai Petugas) Per satuan luas [sesuai Rinc. 601] (000 Rp)	(Dilihi Cihai Pengawas) Per hektar [10.000 x Kol. (2)] (Rinc. 1404 atau Rinc. 1403) (000 Rp)
(1)	(2)	(3)
A. Nilai produksi [<i>Rinc. 508 x (Rinc. 1404/Rinc. 1402)</i>]		
1. Nilai produksi utama [<i>Rinc. 506 x (Rinc. 1404/Rinc. 1402)</i>]		
2. Nilai produksi ikutan [<i>Rinc. 507 x (Rinc. 1404/Rinc. 1402)</i>]		
B. Ongkos/biaya produksi (Jumlah = 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8 + 9 + 10 + 11 + 12 + 13)		
1. Bembytialia [selain dari Rinc. 602]		
2. Pupuk [selain dari Rinc. 604, Kolom (4)]		
3. Pestisida [selain dari Rinc. 605, Kolom (7)]		
4. Tenaga kerja (i + ii)		
i. Tenaga kerja dibayar [jumlah = Rinc. 600h Kol. (8) + Rinc. 605h Kol. (9) + Rinc. 609h Kol. (10)]		
ii. Tenaga kerja tidak dibayar [jumlah = Rinc. 606h Kol. (8) + Rinc. 608h Kol. (9)]		
5. Sewa lahan/ceniknraan sewra lahan [selain dari Rinc. 607]		
6. PBB/Pertanahan PBB [selain dari Rinc. 608b atau Rinc. 608c yang terlal]		
7. Bunga pinjaman/pengururan bunga pinjaman [selain dari Rinc. 609b atau Rinc. 609c yang terlal]		
8. Retribusi/pungutuan [selain dari Rinc. 610]		
9. Premi asuransi [selain dari Rinc. 611]		
10. Sewa/parkiran sewa alat [selain dari Rinc. 612 Jumlah, Kolom (3)]		
11. Penyusutan barang modal [selain dari Rinc. 612 Jumlah, Kolom (8)]		
12. Bahan bakar (i + ii)		
i. Bahan bakar minyak (BBM) [selain dari Rinc. 613]		
ii. Bahan bakar gas (BBG)/elpapi [selain dari Rinc. 614]		
13. Lainnya [selain dari Rinc. 615]		
C. Pendapatan (A - B)		
D. Rasio pendapatan terhadap biaya (C/B)		
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA]		
<p>Periksa isian Kolom (2), apakah sudah sesuai dengan isian pada Blok V dan Blok VI. Lengkapi isian Kolom (3) dan bandingkan dengan kondisi sebenarnya. Jika pendapatan beranda negatif (-) pada Kolom (2) atau Kolom (3), periksa kembali isian nilai produksi dan biaya/pengeluaran. Jika memungkinkan lakukan verifikasi ke responden dengan menghubungi nomor HP pada Rinc. 115.</p>		

XV. PEMERIKSAAN KUESIONER	
[INSTRUKSI UNTUK PENGAWAS/PEMERIKSA]	
<p>Form ini harus disertakan bersama dengan bukti bahwa pemeriksaan kuesioner telah selesai dilaksanakan. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap kuesioner. Isikan kode "1" jika jawaban "Ya" atau kode "2" jika jawaban "Tidak" pada kotak yang tersedia.</p>	
Pertanyaan	Jawaban: Ya - 1 Tidak - 2
1501. Apakah komoditas yang diusahakan rumah tangga konsisten dengan keterangan di Daftar Sampel Rumah Tangga (SOUT2017-DSRT)?	<input type="checkbox"/>
1502. Apakah durasi pencacahan wajar (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama)?	<input type="checkbox"/>
1503. Apakah Anda sudah melakukan pemeriksaan terhadap isian kuesioner (kelengkapan, konsistensi, dan kewajaran)?	<input type="checkbox"/>
1504. Apakah tulisan petugas pewawancara bisa dibaca dengan jelas?	<input type="checkbox"/>
1505. Apakah isian kuesioner lengkap (semua rincian yang harus diisi terisi)?	<input type="checkbox"/>
1506. Apakah isian kuesioner konsisten (antar rincian pertanyaan yang saling berkaitan)?	<input type="checkbox"/>
1507. Apakah Anda melakukan editing pada isian kuesioner?	<input type="checkbox"/>
1508. Apakah isian mengenai nilai produksi dan biaya/pengeluaran usaha tani pada Blok XIV (rekapitulasi) wajar?	<input type="checkbox"/>
1509. Jika [jawaban Rinc. 1508] berkode 2, apakah dilakukan konfirmasi kepada petugas pencacah (PCS) untuk dilakukan verifikasi kepada responden?	<input type="checkbox"/>
1510. Apakah ada indikasi petugas pencacah (PCS) tidak melakukan pencacahan sesuai tata cara pencacahan (contoh petugas tidak ke lapangan/berterima responden)?	<input type="checkbox"/>
1511. Menurut Anda, apakah ada yang perlu disempurnakan dari kuesioner untuk perbaikan pelaksanaan survei selanjutnya? Jika ada silakan tuliskan saran penyempurnaan pada form catatan hasil pemeriksaan/pengawasan di bawah. <i>(sarana penyempurnaan cukup dituliskan pada salah satu kuesioner yg diperiksa)</i>	<input type="checkbox"/>

Catatan hasil pemeriksaan/pengawasan

XVI. KETERANGAN PENGAWAS/PEMERIKSA (PMS)	
1601. Kode petugas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1602. Nama petugas	
1603. Tanggal pemeriksaan	
1604. Tanda tangan	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Jl. Lingkar Selatan, Tamansirto, Kasihan, Bantul, 55183
Telp. 0274-4342234. Fx. 0274-4342230.
Homepage : yogyakarta.bps.go.id E-mail : pst3400@bps.go.id.